



**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KARANG TARUNA  
DI RW 02 KELURAHAN ROGOTRUNAN KECAMATAN LUMAJANG  
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Oleh

**SRIAMI RETNO WURI**

**NIM 110210201025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KARANG TARUNA DI  
RW 02 KELURAHAN ROGOTRUNAN KECAMATAN LUMAJANG  
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan.*

**Oleh**

**SRIAMI RETNO WURI**

**NIM 110210201025**

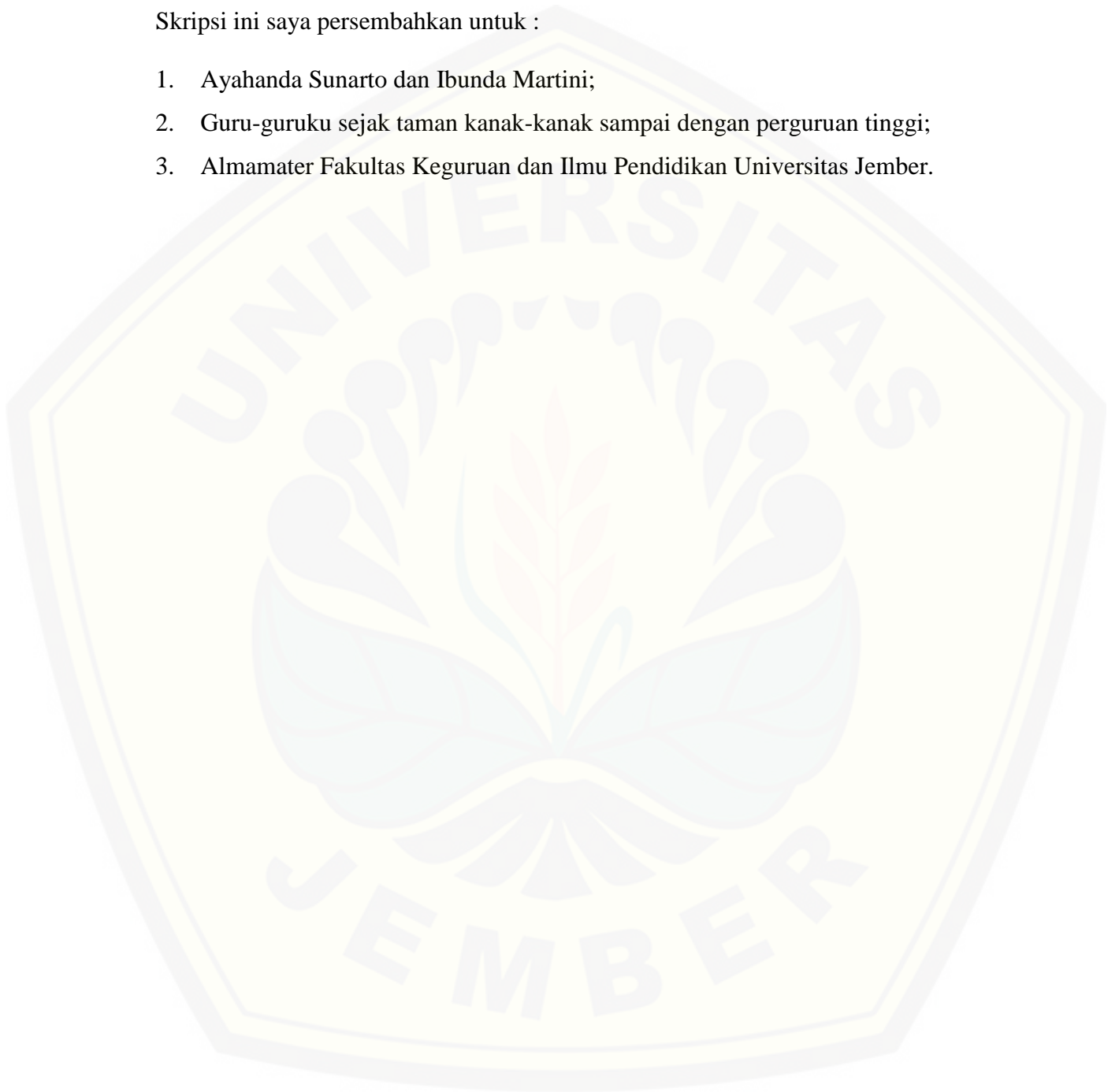
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sunarto dan Ibunda Martini;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



**MOTTO**

“Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncang dunia” (*Soekarno*)<sup>\*)</sup>



---

\*) <http://akinini.com/tag/Soekarno> (4 Juni 2015)

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriami Retno Wuri

NIM : 110210201025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotruran Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Juni 2015

Yang menyatakan,

Sriami Retno Wuri  
NIM 110210201025

**PENGAJUAN**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KARANG TARUNA  
DI RW 02 KELURAHAN ROGOTRUNAN KECAMATAN LUMAJANG  
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Sriami Retno Wuri  
NIM : 110210201025  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tulungagung, 26 Februari 1993  
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.pd., M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

**SKRIPSI**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI KARANG TARUNA  
DI RW 02 KELURAHAN ROGOTRUNAN KECAMATAN LUMAJANG  
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2015**

Oleh

Sriami Retno Wuri

NIM 110210201025

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT Hendrawijaya, SH.,M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indriati, S.Pd., M.Sc

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juni 2015

Tempat : Ruang 35A 311 Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd  
NIP 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, MSc  
NIP 19790517 200812 2 003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH,M.Kes  
NIP 19581212 198602 1 002

Dra. Khutobah, M.Pd  
NIP 195610031980032001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2015;** Sriami Retno Wuri; 110210201025; 2015; 73 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Generasi muda merupakan satuan unit sosial yang melengkapi eksistensi suatu masyarakat. Menyadari betapa strategisnya keberadaan dan kedudukan generasi muda di kalangan masyarakat, maka tidaklah mengherankan apabila setiap bangsa di seluruh penjuru dunia sangat menggantungkan harapan kepada generasi muda mereka. Demikian halnya generasi muda Indonesia diharapkan mampu meletakkan dasar-dasar kesatuan yang tidak terpisahkan antara eksistensinya dirinya, pembangunan, serta masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Sehubungan dengan hal itu, generasi muda diharapkan terbebas dari berbagai bentuk permasalahan yang dapat mengganggu perkembangan jasmani, rohani, dan sosial dalam mempersiapkan diri menerima tanggung jawab untuk melanjutkan upaya pencapaian cita-cita perjuangan bangsa serta sebagai agen peningkatan pemberdayaan. Dalam peningkatan pemberdayaan, pemuda memiliki peranan yang sangat penting. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang tahun 2015 ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang tahun 2015. Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan masukan teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pemberdayaan pemuda.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah karang Taruna

di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *snowball*. Informannya adalah anggota karang taruna dan pengelola karang taruna tersebut dengan jumlah keseluruhan 25 informan. Sumber data yang didapat dari informan kunci dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data, yakni perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamat dan Triangulasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Haberman yakni reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini terdapat 5 strategi yang digunakan untuk pemberdayaan pemuda melalui karang taruna. Dari semua strategi terdapat 13 temuan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pemberdayaan. Dengan adanya beberapa strategi tersebut diharapkan mampu menunjang keberhasilan pemberdayaan pemuda di RW 02 Kelurahan Rogotrunan.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk Pengelola karang taruna supaya memberikan kegiatan yang mengandung kreativitas dengan memberikan tambahan keterampilan pada pemuda agar nantinya pemuda dapat secara mandiri termotivasi untuk menghasilkan produk yang kreatif, terampil, dan inovatif dengan memanfaatkan kondisi lingkungan. Untuk seluruh anggota karang taruna agar selalu konsisten, kompak, dan semangat dalam setiap kegiatan. Mampu menumbuh kembangkan hasil karya dari para pemuda khususnya untuk kegiatan kesenian musik patrol serta selalu mengkomunikasikan apa saja yang menjadi kendala dan kebutuhan pemuda dalam pengembangan kegiatan maupun organisasi antara anggota karang taruna dengan pengelola karang taruna.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Keridhoan Allah Swt atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Dosen pembimbing skripsi Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc, terima kasih atas bimbingannya;
6. Ibunda tercinta Martini dan Ayahanda Sunarto, yang telah memberi saya kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihan saya, terimakasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan lautan doa yang tiada putus;
7. Kakak-kakak saya Suminarsih dan suaminya Aryono serta Susilowati dan suaminya Sayogi, juga 4 keponakan saya Sabri, Annisa, Cica dan Veren yang senantiasa memberikan dukungan dan selalu menyelipkan nama saya disetiap doa-doa terbaik mereka;
8. Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan yang memberi semangat dan inspirasi yang luar biasa dan keluarga besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Arum, Bety, Any, Melisa, Carissa, Risqi, Mifta dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih untuk semuanya;
9. Teman-teman seperjuangan dari Tulungagung yang tergabung dalam Forum Komunikasi Mahasiswa Tulungagung (FKMT) di Jember Nindy, Angga, Oky, Fauzi, Faiz, Kiki, dan semua yang telah memberikan dukungan dan semangat dalm penyusunan skripsi ini;
10. Keluarga besar Karang Taruna RW 02 Kelurahan Rogotrnan terima kasih

atas bimbingannya dan terima kasih atas ilmu serta segala bantuan dan dukungannya;

11. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PENGAJUAN</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	3
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	3
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	3
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Strategi Pemberdayaan Pemuda</b> .....	5
2.1.1 Pemungkinan .....	7
2.1.2 Penguatan.....	8
2.1.3 Perlindungan .....	10
2.1.4 Penyokongan.....	11
2.1.5 Pemeliharaan.....	12
<b>2.2 Karang Taruna</b> .....	12
2.2.1 Wadah Pengembangan Kesadaran dan Tanggungjawab Sosial .....	16
2.2.2 Wadah Pengembangan Karakter .....	17

2.3 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Karang Taruna.....	18
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	22
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.3. Teknik Penentuan Informan .....	23
3.4. Definisi Operasional.....	24
3.4.1 Strategi Pemberdayaan Pemuda.....	24
3.4.2 Karang Taruna .....	25
3.5. Rancangan Penelitian .....	25
3.6. Data dan Sumber Data .....	27
3.7. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.7.1 Metode Wawancara.....	28
3.7.2 Metode Observasi.....	29
3.7.3 Dokumentasi .....	30
3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	30
3.8.1 Metode Pengolahan Data .....	30
3.8.2 Analisis Data .....	32
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Data Pendukung .....	36
4.1.1 Keadaan Geografis RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang .....	36
4.1.2 Data pengelola yang tergabung dalam Karang Taruna.....	37
4.1.3 Profil Karang Taruna .....	39
4.1.4 Kegiatan-kegiatan yang diadakan Karang Taruna.....	40
4.1.5 Sejarah singkat berdirinya Karang Taruna.....	41
4.1.6 Hasil Pemberdayaan Pemuda melalui Karang Taruna.....	42
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data .....	42
4.3 Temuan Penelitian .....	57
4.4 Analisis Data.....	64
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Pengelola Karang taruna.....	37
Tabel 4.2 daftar pemuda yang tergabung dalam karang taruna.....	37
Tabel 4.3 Kegiatan pada Karang Taruna.....	39
Tabel 4.4 Temuan Mengenai Strategi Pemberdayaan.....	58
Tabel 4.5 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Pemungkinan.....	63
Tabel 4.6 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Penguatan.....	64
Tabel 4.7 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Perlindungan.....	65
Tabel 4.8 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Penyokongan.....	66
Tabel 4.9 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Pemeliharaan.....	68

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Rancangan Kegiatan ..... 26  
Gambar 3.2 Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif .....34





**LAMPIRAN**

A. Matrik Penelitian.....	78
B. Instrumen Penelitian.....	79
C. Pedoman Wawancara .....	82
D. Daftar dan kode Informan Peneliti... ..	86
E. Daftar anggota karang taruna .....	87
F. Hasil wawancara informan .....	88
G. Foto kegiatan .....	96
H. Surat ijin penelitian.....	100
I. Surat keterangan .....	101
J. Kartu bimbingan .....	102

## BAB 1. PENDAHULUAN

**Dalam bab ini diuraikan 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.1 Latar Belakang

Generasi muda merupakan satuan unit sosial yang melengkapi eksistensi suatu masyarakat. Menyadari betapa strategisnya keberadaan dan kedudukan generasi muda di kalangan masyarakat, maka tidaklah mengherankan apabila setiap bangsa di seluruh penjuru dunia sangat menggantungkan harapan kepada generasi muda mereka. Demikian halnya seluruh komponen bangsa Indonesia terhadap generasi mudanya. Generasi muda Indonesia diharapkan mampu meletakkan dasar-dasar kesatuan yang tidak terpisahkan antara eksistensinya dirinya, pembangunan, serta masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Sehubungan dengan hal itu, generasi muda Indonesia diharapkan terbebas dari berbagai bentuk permasalahan yang dapat mengganggu perkembangan jasmani, rohani, dan sosial dalam mempersiapkan diri menerima tanggung jawab untuk melanjutkan upaya pencapaian cita-cita perjuangan bangsa serta sebagai agen peningkatan pemberdayaan. Dalam peningkatan pemberdayaan, pemuda memiliki peranan yang sangat penting. Pemuda adalah yang memelihara persatuan dan menentukan bagaimana memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada sehingga mereka mampu mengembangkan potensi mereka, serta mereka harus mempelajari dan menerapkan cara baru yang diperlukan untuk membuat usaha lebih meningkat. Dengan adanya Karang Taruna maka pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat lebih meningkat.

Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak

dibidang kesejahteraan sosial. Dengan berkelompok atau berorganisasi maka masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan, selain itu kelompok dapat membangun solidaritas sesama warga. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat khususnya para pemuda yang mempunyai tujuan bersama. Sebagian pemuda masih banyak yang belum memiliki pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang salah karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor lainnya, diperlukan penyuluhan untuk menghindari hambatan tersebut dengan cara menyediakan wadah untuk memberikan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

Di Kelurahan Rogotrunan masih ada beberapa warga masyarakat yang pada waktu tertentu tidak bekerja atau pengangguran. Dengan adanya karang taruna maka diharapkan warga masyarakat mampu mengembangkan potensi lain misalnya di bidang kesenian untuk mengantisipasi angka pengangguran semakin meningkat. Dapat pula pengembangan potensi di bidang keagamaan sebagai upaya pemeliharaan akhlak. Pemuda karang taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang merupakan program yang diadakan untuk pemberdayaan masyarakat RW 02 Kelurahan Rogotrunan. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti saat studi kasus pendahuluan diperoleh informasi bahwa dengan adanya karang taruna, warga masyarakat khususnya pemuda bisa lebih mudah menyalurkan aspirasi dan bertukar pendapat untuk mengembangkan usaha dari warga desa tersebut. Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten lumajang Tahun 2014/2015.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka peneliti membutuhkan sebuah rumusan masalah untuk memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti tidak salah arah dan lingkup masalah penelitian dapat terpapar dengan jelas. Rumusan Masalah dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah (Suryabrata, 2000).

Adapun rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2014/2015?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Pada sebuah penelitian, tentu terdapat tujuan yang jelas dan yang ingin dicapai agar hasil yang didapat tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2014/2015.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, semoga bermanfaat bagi peneliti, bagi Perguruan Tinggi, dan bagi Karang Taruna adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Peneliti

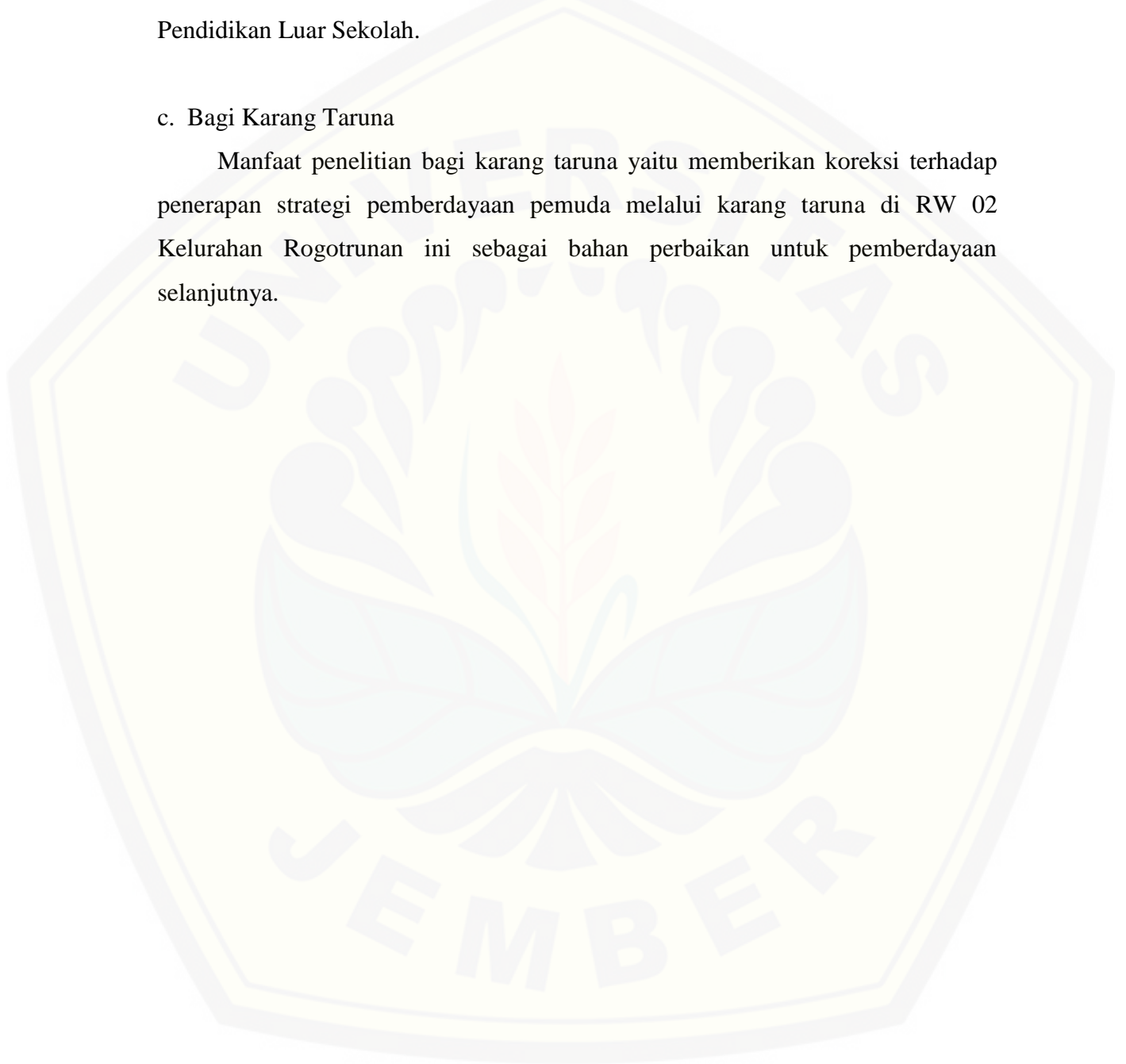
Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah dan memperoleh manfaat yang bernilai positif berupa pengalaman, penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama pendidikan. Dapat mengetahui strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat penelitian bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah yaitu dapat dijadikan masukan teoritis tentang strategi pemberdayaan pemuda secara langsung di lapangan dalam menambah wawasan, serta mengetahui lebih luas garapan Pendidikan Luar Sekolah.

c. Bagi Karang Taruna

Manfaat penelitian bagi karang taruna yaitu memberikan koreksi terhadap penerapan strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotruman ini sebagai bahan perbaikan untuk pemberdayaan selanjutnya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

**Dalam Bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Strategi Pemberdayaan Pemuda, 2.2 Karang Taruna, 2.3 Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna**

### 2.1 Strategi Pemberdayaan Pemuda

Menurut Hamdani (2011: 18) strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1340), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus atau yang diinginkan. Menurut Joni (dalam Hamdani 2011:18) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberi suasana yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan. Keberhasilan suatu kegiatan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Oleh karena itu, penting dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada untuk mencapai sebuah tujuan. Prosedur tersebut dapat dilakukan melalui strategi yang sesuai dengan kegiatan yang dimaksud. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013:167-168) sebagai berikut:

1) Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.

2) Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

3) Strategi sebagai suatu instrumen

Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/ perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

4) Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan kemaksimalan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.

Dari beberapa pengertian tentang strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pemberdayaan.

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri, dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakat (Jim ife, 2006:501). Sedangkan menurut Slamet (dalam Oktafiani dan Rahmadiana,2015), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna : berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama.

Sedangkan menurut draft RUU kepemudaan, pemuda adalah orang-orang yang masih produktif antara usia 18 hingga 35 tahun, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung. Kondisi ideal pemuda sebagai generasi penerus bangsa, merupakan individu yang sedang berkembang, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang antara pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan nilai moral serta agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku dimanapun mereka berada.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan strategi pemberdayaan pemuda adalah suatu proses sekaligus produk yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan pemberdayaan menyangkut peningkatan pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan pemuda sebagai sasaran program. Pemuda di sini merupakan orang-orang yang masih produktif antara usia 18 hingga 35 tahun, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung.

Menurut Suharto (2005), penerapan strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan yang diuraikan sebagai berikut :

#### 2.1.1 Pemungkinan

Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Dalam hal ini sekat-sekat kultural dan struktural bisasa terjadi pada masyarakat yang menderita kemiskinan. Menurut Friedman (dalam Suharto, dkk.,2004:6), kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial meliputi: (a) modal produktif atau asset (tanah, perumahan, alat produksi, kesehatan), (b) sumber keuangan (pekerjaan, kredit), (c) organisasi sosial dan politik yang dapat



digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, partai politik, organisasi sosial), (d) jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang, dan jasa, (e) pengetahuan dan keterampilan, dan (f) informasi yang berguna untuk kemajuan hidup.

Dengan demikian kemiskinan tidak hanya menyangkut masalah material melainkan juga berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, keterampilan, aktualisasi diri di masyarakat sebagai akibat dari kesenjangan kesempatan dalam berorganisasi, berkomunikasi, memperoleh informasi dan pendidikan guna kemajuan hidup. Oleh karena itu kemiskinan ini dapat dialami oleh masyarakat baik itu usia produktif maupun non produktif, meskipun dalam praktiknya usia produktif lebih dominan dalam menentukan kesejahteraan hidup masyarakat menyangkut kemampuannya secara fisik dan psikis yang masih mumpuni. Berkaitan dengan hal tersebut, pada umumnya usia produktif yang terdiri atas pemuda atau orang-orang berusia 17 tahun sampai 35 tahun merupakan pihak yang harus dikembangkan potensinya melalui penciptaan suasana atau iklim yang kondusif demi memberdayakan potensinya tersebut.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemungkinan merupakan suatu proses untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, yang dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dimaksud harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Sebagai contoh ialah pemberdayaan pemuda melalui karang taruna sebagai kelompok usia produktif yang memiliki potensi demi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

### 2.1.2 Penguatan

Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Menurut Suharto (2005:96) fungsi penguatan berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan

guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi (penentangan terhadap hal-hal yang dianggap menyimpang), menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat dan pemuda adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

Teori Skinner (dalam Anggraini : 2014) menyatakan bahwa penguatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Penguatan disini diartikan suatu yang mengakibatkan meningkatnya kemungkinan suatu respon dan lebih mengarah kepada hal-hal yang sifatnya diamati dan diukur. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Karang taruna adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan menjadikan masyarakat khususnya para pemuda menjadi masyarakat yang berdaya, mandiri, dan sejahtera.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah suatu proses memperkuat masyarakat maupun pemuda melalui pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka khususnya pemuda Kelurahan Rogotrunan yang aktif dibidang kesenian (patrol) dan kemandirian mereka menciptakan pekerjaan di suatu bengkel. Penguatan memiliki fungsi yang berkaitan dengan pendampingan, oleh karena itu penguatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Penguatan disini diartikan suatu yang mengakibatkan meningkatnya kemungkinan suatu respon dan lebih mengarah kepada hal-hal yang sifatnya diamati dan diukur.

### 2.1.3 Perlindungan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, perlindungan berarti tempat berlindung atau merupakan perbuatan (hal) melindungi, misalnya memberikan perlindungan pada orang yang lemah. Kata lindung yang memiliki arti mengayomi, mencegah, mempertahankan, dan membentengi. Sedangkan perlindungan berarti konservasi, pemeliharaan, penjagaan, dan bunker. Beberapa unsur kata perlindungan antara lain :

- 1) Melindungi adalah menutupi supaya tidak terlihat atau tampak, menjaga, memelihara, merawat, menyelamatkan.
- 2) Perlindungan adalah proses, cara, perbuatan tempat berlindung, hal (perbuatan) memperlindungi (menjadikan atau menyebabkan berlindung).
- 3) Pelindung adalah orang yang melindungi, alat untuk melindungi.
- 4) Terlindung adalah tertutup oleh sesuatu hingga tidak kelihatan.
- 5) Lindungan adalah yang dilindungi, tempat berlindung.
- 6) Memperlindungi adalah menjadikan atau menyebabkan berlindung.
- 7) Melindungi adalah membuat diri terlindungi  
(<http://www.artikata.com/artiperlindungan.html>).

Perlindungan dalam ilmu hukum adalah suatu bentuk pelayanan yang wajib dilaksanakan oleh aparat penegak hukum atau aparat keamanan untuk memberikan rasa aman, baik fisik maupun mental kepada korban. Perlindungan adalah segala upaya yang ditujukan untuk memberikan rasa aman kepada korban yang dilakukan oleh pihak keluarga, lembaga sosial, kepolisian, pengadilan, atau pihak lainnya baik sementara maupun berdasarkan penetapan pengadilan (dalam undang-undang Nomor 23 tahun 2004)

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlindungan adalah segala upaya yang ditujukan untuk memberikan rasa aman proses, cara, perbuatan tempat berlindung, hal (perbuatan) memperlindungi, konservasi, pemeliharaan, penjagaan misalnya memberikan perlindungan pada orang yang lemah maupun kepada korban yang dilakukan oleh pihak keluarga, lembaga sosial, kepolisian, pengadilan, atau pihak lainnya baik sementara maupun berdasarkan penetapan pengadilan.

#### 2.1.4 Penyokongan

Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Khususnya untuk pemuda yang mudah terpengaruh, diperlukan penyokongan agar tidak terjatuh ke dalam perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, judi dan lain sebagainya.

Menurut Suharto (2005:97) mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan penyokongan adalah pemberian bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugasnya yang mengacu pada pengaplikasian keterampilan yang dapat mendukung perubahan positif pada masyarakat khususnya para pemuda. Pemberdayaan yang dilakukan di kelurahan Rogotrunan mendapat dukungan penuh dari ketua RW 02 kelurahan Rogotrunan dan masyarakat sekitar. Semua kegiatan yang dilakukan didampingi langsung oleh ketua Karang taruna. Baik itu kegiatan kesenian patrol maupun kegiatan keagamaan. Bentuk dukungan dalam pemberdayaan yang diberikan antara lain dengan mendatangkan pelatih kesenian patrol maupun penceramah untuk kegiatan keagamaan. Pemuda usia produktif ini juga mendapat bimbingan dan dukungan dalam bentuk pemberdayaan yaitu memberikan pelatihan perbengkelan dan tata usaha.

### 2.1.5 Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Bentuk pemeliharaannya dengan cara mengkomunikasikan apa saja yang menjadi kebutuhan pemuda. Selain itu dengan komunikasi dapat meningkatkan kebersamaan antar pemuda, untuk membahas rencana kedepan untuk pemuda dengan melibatkan pemuda lain untuk ikut serta memberikan masukan dan aspirasinya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Pemeliharaan merupakan usaha mempertahankan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap pemuda agar mereka tetap loyal dengan sesama untuk menunjang tujuan organisasi, untuk itu fungsi pemeliharaan mutlak perhatian dari pendamping ataupun pengelola (dalam Tukimin, 2014:8)

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan pemeliharaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi yang kondusif pada pemuda khususnya kondisi fisik, mental, dan sikap pemuda agar mereka tetap loyal terhadap sesama pemuda di lingkungan sekitar maupun dalam bermasyarakat. Dalam pemeliharaan ini perhatian khusus diperlukan sepenuhnya dari pendamping dan pengelola karang taruna. Dengan cara mengkomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan peningkatan dan kemajuan bersama dapat memelihara persatuan suatu organisasi.

## 2.2 Karang Taruna

Keberadaan Karang Taruna dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama ini, bertumpu pada landasan hukum yang dimiliki, yang terus diperbaharui sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masalah kesejahteraan sosial serta sistem pemerintahan yang terjadi. Sampai saat ini, landasan hukum yang dimiliki Karang Taruna adalah Keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/I/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna, Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN yang menempatkan Karang

Taruna sebagai wadah Pembinaan Generasi Muda, serta Keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Adapun rumusan tersebut dapat dijelaskan peran karang taruna adalah sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangganya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda-pemudi berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun, tetapi untuk karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotruran ini tidak ada batasan usia untuk bergabung dengan organisasi tersebut. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Kegiatan Karang Taruna memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial khususnya generasi muda ;
2. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan ;
3. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda ; dan
4. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Sedangkan fungsi Karang Taruna adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Kesejahteraan sosial.
2. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat. Khususnya generasi muda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu dan terarah serta berkesinambungan.
4. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan republik Indonesia.
7. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis, produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

8. Penyelenggaraan rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yang dimaksud adalah fakir miskin, penyandang cacat, anak terlantar/anak jalanan/anak nakal, lanjut usia terlantar, tuna sosial, korban bencana, wanita rawan sosial ekonomi.
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
10. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Dengan demikian diperlukan adanya ikatan kuat untuk membentengi pengaruh-pengaruh buruk yang pada akhirnya dapat merusak citra generasi muda sendiri. Upaya ini akan memerlukan suatu bentuk wadah yang dapat menampung aspirasi dan beranekaragam kegiatan kalangan generasi muda melalui karang taruna. Dengan adanya Karang Taruna diharapkan generasi muda dapat mencurahkan segala potensi maupun pendapat yang dapat mempengaruhi perkembangan, peningkatan potensi maupun karakter generasi muda serta dapat berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sesuai dengan peran karang taruna yaitu merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna memiliki beberapa indikator dalam penanganan pemberdayaan yaitu antara lain :



### 2.2.1 Wadah Pengembangan Kesadaran dan Tanggungjawab Sosial

Sebagai suatu organisasi sosial, karang taruna merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewadahi setiap potensi masyarakat khususnya para pemuda yang kemudian dikembangkan.

“Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial RI: 2004).

Dalam posisinya sebagai agen pembangunan dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, generasi muda merupakan sumber daya manusia yang perlu diberdayakan secara maksimal. Pada kenyataannya karakteristik generasi muda memiliki sikap yang lebih terbuka dan mempunyai kemampuan yang produktif, baik secara fisik, mental, maupun intelektual. Taufiq Abdullah (dalam Depsos RI, 2004 : 6) menegaskan bahwa apabila kemampuan kalangan generasi muda diarahkan serta dimanfaatkan secara sadar dan integral dalam pembangunan, maka potensi pemuda yang secara kualitatif sangat besar itu akan sangat menentukan proses pencapaian program pembangunan.

Oleh karena itu diperlukan oleh ikatan kuat untuk membentengi pengaruh-pengaruh buruk yang pada akhirnya dapat merusak citra generasi muda sendiri. Ikatan tersebut berupa organisasi sosial oleh, dari, dan untuk generasi muda yaitu Karang Taruna. Berdasarkan BKSNI (dalam Depsos RI, 2004 : 6) Karang taruna yang berazaskan Pancasila bertujuan mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi generasi muda di tingkat desa atau komunitas sosial sederajat. Karang taruna dapat dijadikan acuan sebagai salah satu pilar yang menggambarkan partisipasi masyarakat khususnya generasi muda dibidang kesejahteraan sosial. Sebagaimana tercantum dalam Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial (POLDAS) yaitu tujuan adanya karang taruna adalah terciptanya generasi muda yang dinamis sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda untuk mewujudkan partisipasi aktif dalam

membangun di bidang kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat pancasila.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kesadaran dan tanggungjawab sosial sangat dibutuhkan dalam pengembangan generasi muda non partisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat yang bergerak, terutama dalam bidang kesejahteraan sosial. Batasan tersebut mencitrakan bahwa kelahiran atau eksistensi karang taruna didasarkan atas kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat, bukan atas perintah atau pengaruh dari pihak manapun.

### 2.2.2 Wadah Pengembangan Karakter

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari (Koesoema, 2011:90). Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Tridhonanto, 2012:3) kata karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan memberi motivasi yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriyah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Oleh karena itu, orang mendefinisikan karakter sebagai “siapa anda dalam kegelapan?”. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian dan tindak berdasarkan nilai-nilai etika, serta melalui aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral (Asmani, 2011:27).

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin

yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Asmani, 2011:28). Sedangkan menurut Suryabrata (dalam Agustin 2012:13) mengemukakan karakter adalah watak seseorang yang diperoleh sejak lahir atau diperoleh dari pengaruh lingkungan, pengalaman, dan pendidikan. Karakter walaupun pada dasarnya telah ada tetapi masih dapat mengalami pertumbuhan atau perkembangan.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter adalah titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan memberi motivasi yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriyah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Dengan demikian karakter lebih mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter ini meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku jujur, dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi, dan berkomitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

### **2.3 Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna**

Seperti yang sudah dijelaskan di atas strategi pemberdayaan pemuda adalah siasat, akal, atau cara dalam menjalankan suatu maksud atau tujuan menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan meningkatkan kemampuan untuk orang-orang yang masih produktif antara usia 18 hingga 35 tahun, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat

dilakukan melalui 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan yang diuraikan sebagai berikut :

Pemungkinan merupakan suatu proses untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, yang dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dimaksud harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Perlindungan adalah segala upaya yang ditujukan untuk memberikan rasa aman proses, cara, perbuatan tempat berlindung, hal (perbuatan) memperlindungi, konservasi, pemeliharaan, penjagaan misalnya memberikan perlindungan pada orang yang lemah maupun kepada korban yang dilakukan oleh pihak keluarga, lembaga sosial, kepolisian, pengadilan, atau pihak lainnya baik sementara maupun berdasarkan penetapan pengadilan.

Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan

Pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Menurut Abdullah (dalam Mujani, 2013) menerangkan bahwa pemuda atau generasi muda adalah konsep-konsep yang sering diberati oleh nilai-nilai. Hal ini terutama disebabkan karena keduanya bukanlah semata-mata istilah ilmiah tetapi merupakan pengertian ideologis atau kulturil seperti “pemuda harapan bangsa” atau “pemuda pemilik masa depan” dan sebagainya, memperlihatkan betapa

besarnya nilai yang terlekat pada kata “pemuda”. Oleh sebab itu peran pemuda sangat diperlukan dalam perubahan suatu bangsanya.

Menyadari betapa strategisnya keberadaan dan kedudukan generasi muda di kalangan masyarakat, maka tidaklah mengherankan apabila setiap bangsa di seluruh penjuru sangat menggantungkan harapan kepada generasi muda. Demikian halnya seluruh komponen bangsa Indonesia terhadap generasi mudanya. Generasi muda diharapkan terbebas dari berbagai bentuk permasalahan yang dapat mengganggu perkembangan jasmani, rohani, dan sosial dalam mempersiapkan diri menerima tanggung jawab untuk melanjutkan upaya pencapaian cita-cita bangsa. Guna memberikan wadah bagi generasi muda untuk menyalurkan berbagai aspirasi, pendapat, dan menyalurkan potensi, Karang taruna ditetapkan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kalangan generasi muda di berbagai bidang.

Seperti yang telah dijelaskan tersebut di atas peran Karang taruna adalah memberi bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada para anggotanya untuk mengetahui berbagai kegiatan diantaranya kegiatan kesenian misalnya, ikut serta dalam kegiatan sholat bersama melalui musik patrol. Kemudian pada kegiatan keagamaan misalnya mengikuti kegiatan istighosah, ngaji bersama, ikut serta dalam kegiatan sholat dan lain-lain. Dapat pula berperan sebagai pembentuk watak dan pribadi generasi muda yang berjiwa Pancasila dengan aktif menanamkan pengertian dan pengamalannya. Sebagai peningkatan kemampuan Karang taruna sebagai sarana yang efektif dalam mencegah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba serta berperan aktif dalam proses pembauran bangsa di kalangan generasi muda.

Menurut beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan pemuda melalui Karang taruna dapat ditekankan pada strategi pemberdayaan yaitu penguatan terhadap pemuda agar memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pemuda dalam memecahkan masalah, mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka khususnya pemuda. Mampu menyokong pemuda agar tidak terjatuh perilaku menyimpang seperti

penyalahgunaan narkoba, minuman keras, judi, geng motor dan lain sebagainya. Selain itu mampu menjaga keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha, sebagai contoh usaha di kegiatan perbengkelan. Agen pemberdayaan disini karang taruna dapat membangkitkan kesadaran dan tanggung jawab pemuda agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

**Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2012: 80). Penelitian deskriptif yang dilakukan adalah penelitian kasus, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan kondisi subyek penelitian secara mendalam berkaitan dengan latar belakang masalah, gejala-gejala terjadinya masalah, serta sebab-sebab terjadinya masalah yang menimpa individu atau sekelompok individu. Deskripsi harus disajikan tidak sekedar mengungkapkan fakta-fakta hasil pengamatan empirikal, tetapi juga harus ditajamkan dengan interpretasi peneliti (Hikmat, 2011: 86). Menurut Sugiyono (2014: 1) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian sosial yang bersifat non eksperimental dan jenis dari penelitian ini deskriptif kualitatif. Maka desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-subkomponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2012:23). Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive sampling area*. Metode yang berarti peneliti menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain (Arikunto, 2006:139-140). Sedangkan menurut Usman (2011: 45) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Adapun beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di RW 02 Rogotruran, Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Penetapan daerah penelitian ini memiliki beberapa alasan mendasar yaitu :

1. Adanya kesediaan pengurus Karang Taruna RW 02 Kelurahan Rogotruran untuk dijadikan tempat penelitian
2. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi lingkungan tempat diadakan penelitian untuk mengetahui strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna.
3. Karang taruna merupakan salah satu jenis program pemberdayaan pemuda yang termasuk dalam Pendidikan Luar Sekolah

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 5 bulan. Dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2015. Dengan rincian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2 bulan di lapangan, 1 bulan pembuatan laporan.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti berhubungan langsung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data (Gunawan, 2013: 142). Di dalam teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan *snowball*. *Snowball* adalah teknik penentuan informan yang terus berkembang secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Jumlah sampel tidak



dibatasi karena pengumpulan data dilakukan secara berkembang dan terus-menerus sampai memberikan data yang lengkap atau memberikan hasil yang memuaskan peneliti.

Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin banyak, layaknya bola salju yang terus menggelinding dan berkembang, sehingga lama-lama menjadi besar. Jadi, penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2013: 300-301). Karena saat peneliti memasuki lapangan peneliti melakukan hubungan personal langsung dengan informan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah anggota Karang Taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Dengan informan pendukung yaitu pengurus serta orang-orang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan Karang Taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati dan diteliti (diobservasi). Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Universitas Jember, 2012:23). Definisi operasional ini sangat penting dalam penelitian karena memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjabar variabel. Definisi operasional ini diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran antara peneliti dan pembaca.

#### **3.4.1 Strategi Pemberdayaan Pemuda**

Strategi pemberdayaan pemuda adalah siasat, akal, atau cara dalam menjalankan suatu maksud atau tujuan menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan meningkatkan kemampuan untuk orang-orang yang masih produktif antara usia 18 hingga 35 tahun, masih bisa diandalkan

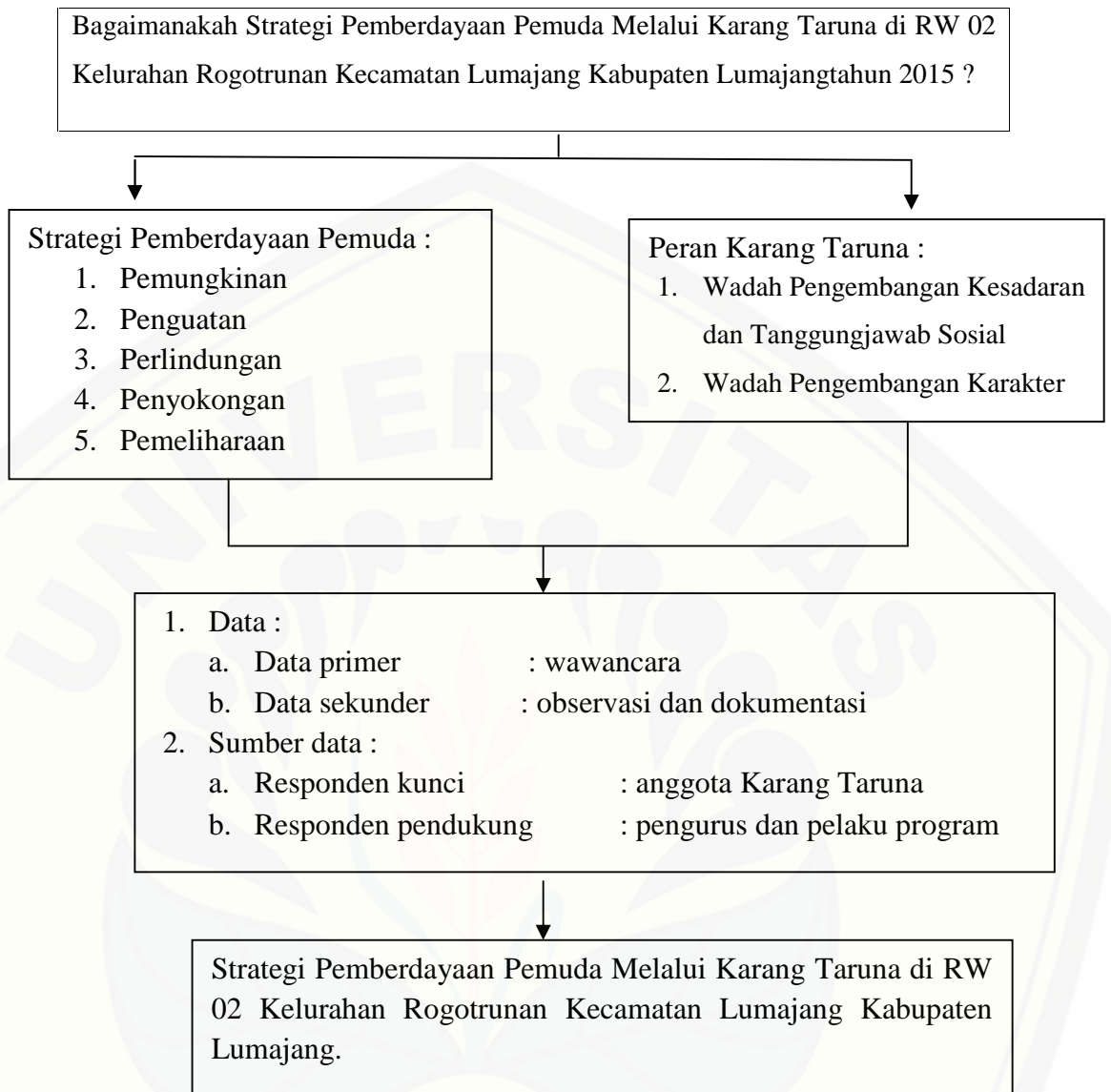
dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan

#### 3.4.2 Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Peran karang taruna adalah sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

#### 3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Universitas Jember, 2012:23). Berikut ini desain penelitian yang digunakan :



Gambar 3.1 Rancangan Kegiatan

Keterangan :

— : adanya hubungan

→ : hubungan searah

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011: 23). Sedangkan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Apabila penelitian dalam pengumpulan data menggunakan wawancara maka sumber data disebut sebagai informan. Informan adalah orang yang merespon atau memberikan jawaban kepada peneliti seputar pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan tertulis.

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh, diamati, dan dicatat untuk pertama kali dari sumbernya. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang menggunakan instrument pengambilan data langsung pada sumber yang dicari (Marzuki, 1995:56). Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi terhadap pemuda yang tergabung pada karang taruna.
- b. Data sekunder yaitu pengumpulan data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti (Marzuki, 1995:56). Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan kepustakaan yang terkait.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah (2006:21) metode atau teknik pengumpulan data ialah uraian yang menjelaskan cara dan teknik serta alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, dari data yang diperoleh tersebutlah akhirnya peneliti dapat memutuskan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara (2) observasi (3) dokumentasi.

### 3.7.1 Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan secara langsung melalui tanya jawab dimana antara peneliti dengan subyek yang diteliti berhadapan secara fisik untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan. Menurut Arikunto (2010: 198-199) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Hal tersebut hampir serupa dengan pendapat Kartono (dalam Gunawan, 2013: 160) yang menyebutkan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan seringkali didahului oleh pertanyaan-pertanyaan informal guna menarik perhatian informan sehingga informan tidak canggung dalam memberikan pernyataannya. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer); pelengkap teknik pengumpulan lainnya; menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman & Akbar, 2011: 55).

Menurut Sugiyono (2013: 194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka.

Dengan disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan penelitian, peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin melakukan wawancara secara alamiah. Dengan wawancara secara ilmiah akan dapat menggali ide secara terbuka dan membuat informan dalam keadaan nyaman saat menyampaikan jawaban mereka. Adapun data yang diraih dalam metode wawancara antara lain:

- a. Partisipasi masyarakat terhadap pembentukan Karang Taruna.
- b. Seberapa besar kesadaran warga terhadap pentingnya Kesejahteraan Sosial.
- c. Pengetahuan apa saja yang diperoleh warga seputar kesadaran tanggung jawab sosial, pembentukan karakter, dan pembangunan ekonomi pemuda dari kegiatan-kegiatan yang diadakan Karang Taruna.

- d. Kemampuan apa saja yang dimiliki warga seputar pemberdayaan dari kegiatan-kegiatan yang diadakan Karang Taruna.
- e. Pengaruh yang dirasakan warga dengan adanya Karang Taruna.
- f. Hasil yang diperoleh setelah keberadaan Karang Taruna beserta kegiatan yang telah dilakukan.

### 3.7.2 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif terjadi dalam konteks alamiah (naturalistik). Menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013: 143) observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.

Arikunto (2006: 157) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Observasi non-sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Sedangkan observasi sistematis observasi yang dilakukan oleh pengamat yang menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dengan demikian peneliti menggunakan observasi sistematis guna membantu mempermudah kegiatan pengamatan. Adapun data yang diraih dalam metode observasi antara lain:

- a. Pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
- b. Bagaimana pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan yang diupayakan oleh Karang Taruna.
- c. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
- d. Ada atau tidaknya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna yang dilaksanakan.

### 3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013: 176) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dengan kata lain teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data melalui dokumen-dokumen seperti melalui buku, majalah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Hikmat (2011:83) dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dokumentasi adalah metode pengambilan data melalui dokumentasi dan data-data yang telah tersedia. Dalam penelitian ini dokumentasi dan data yang digunakan yaitu buku, majalah, agenda kegiatan, dan catatan yang telah tersedia. Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

- a. Keadaan Geografis RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
- b. Data pengelolaan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna.
- c. Profil Karang Taruna.
- d. Kegiatan-kegiatan yang diadakan Karang Taruna.
- e. Sejarah singkat berdirinya Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
- f. Hasil pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna.

## 3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

### 3.8.1 Pengolahan Data

Metode dalam penelitian kualitatif adalah berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa yang terjadi dalam interaksi tingkah laku antara peneliti dan informan. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara menggelinding dan bertujuan sesuai alur sampai data yang dikumpulkan dapat dianggap memuaskan peneliti. Menurut Moleong (2001: 175), metode

pengolahan data kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data, (2) ketekunan pengamatan adalah menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, (3) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif (Usman & Akbar, 2011: 78). Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data, sehingga keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan secara singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan meminimalisir kekeliruan dalam pengumpulan data.

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data dimaksudkan mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dikumpulkan sebagai data atau tidak. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman perolehan data secara rinci dalam situasi yang sangat relevan.

c. Triangulasi

Moleong (2011: 178) mengemukakan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.



- 2) Triangulasi dengan metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- 3) Triangulasi dengan teori adalah anggapa bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Sedangkan menurut Denzin (dalam Gunawan, 2013: 219-221) triangulasi dibedakan menjadi empat yaitu:

- a) Triangulasi sumber yaitu mengali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.
- b) Triangulasi metode yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitan.
- c) Triangulasi peneliti yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.
- d) Triangulasi teoritik yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu dalam memperoleh data peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada informan kunci tetapi juga informan pendukung. Penggunaan triangulasi sumber dimaksudkan agar data yang terkumpul dapat memenuhi informasi yang diperlukan peneliti, yaitu informasi dari informan kunci akan diperkuat oleh informasi dari informan pendukung. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk memperoleh data pendukung melalui kegiatan observasi dan dokumentasi.

### 3.8.2 Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memperoleh kode atau tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan atau hasil berdasarkan masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2013: 209). Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat vital dalam penelitian karena dari analisis data akan diperoleh hasil atau temuan. Teknik analisis data menurut teori Miles Huberman (dalam

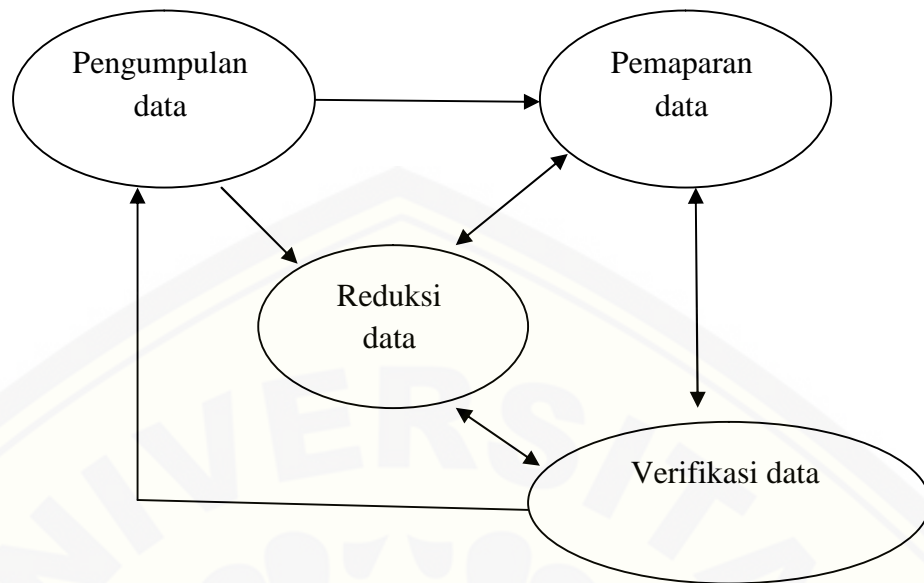
Pawito, 2007: 104-106) pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

Reduksi data (*data reduction*) merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Tahap pertama reduksi data adalah melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan mengenai segala aktivitas penelitian sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Kemudian tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan –penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

Komponen kedua analisis data dari Miles Huberman yaitu penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, dengan menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

Pada komponen terakhir yakni penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), dengan mengimplementasikan prinsip induktif, mempertimbangan pola-pola data yang ada dan kecenderungan dari penyajian data (*data display*) yang telah dibuat. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Adapun bagan analisis data Model Interaktif dari Miles Huberman (2007) yaitu:

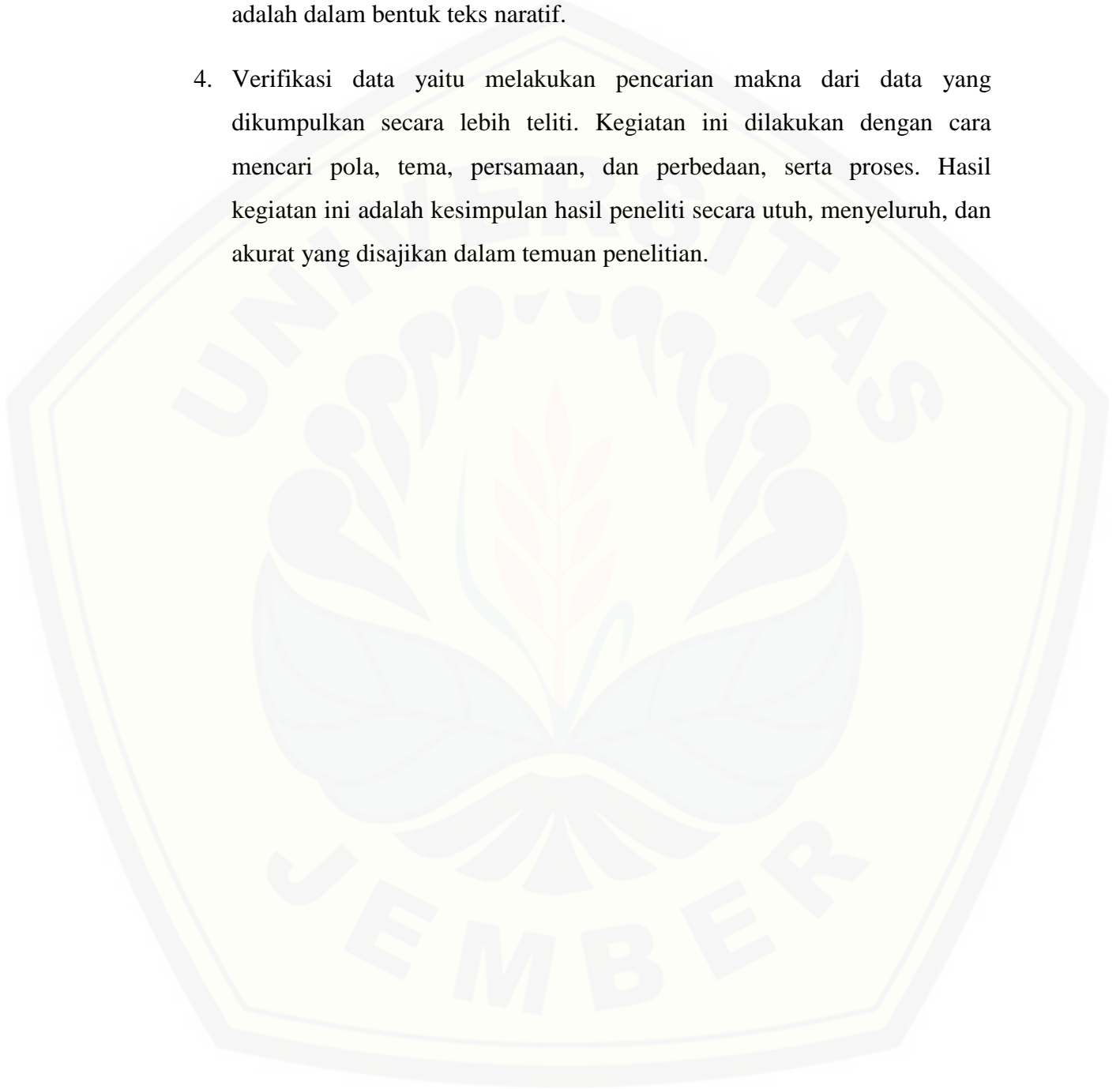


Gambar 3.2 Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan ada empat tahapan dalam melakukan analisis data, adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Pengumpulan data berarti peneliti bekerja mengumpulkan data dilapangan sekaligus menganalisisnya. Pada pengumpulan data, peneliti melakukan perbandingan-perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori, dan teori. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menemukan permasalahan.
2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data dari catatan lapangan. Sebenarnya, reduksi data berlangsung terus menerus tidak hanya setelah pengumpulan data, tetapi selama pengumpulan data, dan bahkan berakhir sampai dengan penyusunan laporan. Peneliti membuat ikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin kemudian memilah-milah ke dalam satuan fokus. Peneliti melakukan identifikasi data pada transkrip wawancara.

3. Pemaparan data adalah kegiatan menyusun informasi dari catatan lapangan menjadi susunan yang sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pemaparan data yang paling banyak digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
4. Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, persamaan, dan perbedaan, serta proses. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil peneliti secara utuh, menyeluruh, dan akurat yang disajikan dalam temuan penelitian.



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Dalam bab ini diuraikan tentang 4.1 Data Pendukung, 4.2 Penyajian dan Interpretasi Data, 4.3 Temuan Penelitian, 4.4 Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW02 Kelurahan Rogotruran Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang tahun 2015. Pemanfaatan ini merupakan tindak lanjut dari penggalan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan kunci dan informan pendukung selanjutnya akan diolah, dideskripsikan, dan dijelaskan secara terperinci guna menjawab semua permasalahan yang muncul dalam penelitian ini.

### **4.1 Data Pendukung**

#### **4.1.1 Keadaan Geografis RW 02 Kelurahan Rogotruran Kecamatan Lumajang**

Kelurahan Rogotruran ini memiliki luas wilayah  $\pm 2,08$  km<sup>2</sup>. Dari segi topografi Kelurahan Rogotruran terletak di tengah kota Lumajang. Kelurahan Rogotruran ini memiliki 12 Rukun Tetangga (RT). Secara umum terdapat batas-batas wilayah RW 02 yaitu sebagai berikut :

- Batas utara : Jl. Kyai Ghozali
- Batas timur : Jembatan Gambiran
- Batas selatan : Sungai
- Batas barat : Mushola Al Fatah

Pada kelurahan ini memiliki suatu organisasi karang taruna, berikut data pemuda yang tergabung dalam karang taruna tersebut :

#### 4.1.2 Data pengelola yang tergabung dalam Karang Taruna.

Data yang diperoleh peneliti dari ketua karang taruna menyebutkan data pengelola karang taruna yang tergabung di karang taruna dalam periode 2014 sampai 2015 dipaparkan ke dalam tabel. Data pengelola tersebut meliputi nama, usia, pendidikan, pekerjaan dan jabatan mereka dalam karang taruna.

**Tabel 4.1 Daftar Pengelola Karang taruna**

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan
1	Dul Hadi	46	SMA	Pegawai Bank	Ketua Karang taruna
2	Nur Huda	35	SMA	Ketua KNPI	Pembina Karang taruna
3	Saiful Anam	36	SMP	Wiraswasta	Sekretaris
4	Sunarto	47	SMP	Wiraswasta	Bendahara

Sumber : data karang taruna RW 02 Kelurahan Rogotruman

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa pengelola dengan nama Dul Hadi yang berusia 46 tahun dengan pendidikan SMA serta pekerjaan sekarang sebagai Pegawai di salah satu bank swasta menjabat sebagai Ketua karang taruna di RW 02 ini. Keberadaan beliau sangat dibutuhkan oleh semua anggota karang taruna karena beliau sebagai panutan, pembimbing dan dianggap seseorang yang dapat mengayomi setiap anggota. Sesuai dengan data yang diperoleh, dapat diuraikan pula pengelola dengan nama Nur Huda usia 35 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sekarang sebagai ketua KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), dengan jabatan sebagai Pembina umum di karang taruna. Dengan adanya beliau, pemuda merasa diarahkan dalam bidang apapun, seperti contohnya ketika pemuda mengalami kebingungan dalam mengikuti perlombaan. Pemuda diarahkan bagaimana menghadapi situasi yang sulit. Dibantu dalam memecahkan masalah dan kendala yang muncul. Data lain menyebutkan bahwa pengelola dengan nama Saiful Anam berusia 36 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, pekerjaan sekarang sebagai wiraswasta. Di karang taruna ini menjabat sebagai sekretaris, dimana pak saiful ini memiliki tugas mencatat apa saja agenda yang disusun, apa saja kendala yang di

hadapi untuk kemudian di musyawarahkan. Data lain menyebutkan bahwa pengelola dengan nama Sunarto dengan usia 47 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, pekerjaan sekarang sebagai wiraswasta. Di karang taruna beliau menjabat sebagai bendahara. Dimana beliau mencatat semua pemasukan dan pengeluaran yang di butuhkan dalam organisasi karang taruna ini.

Data pemuda yang tergabung dalam karang taruna meliputi nama pemuda, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 daftar pemuda yang tergabung dalam karang taruna**

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Dul Hadi	46	SMA	Pegawai Bank
2	Nur Huda	35	SMA	Ketua KNPI
3	Saiful Anam	36	SMP	Wiraswasta
4	Sunarto	47	SMP	Wiraswasta
5	Rosyid	28	SMP	Karyawan
6	Faris Al Faqih	28	SMA	Wiraswasta
7	Ghofar	21	SMA	Pelajar
8	Dedy Singgih	22	SD	Wiraswasta
9	Ridwan	22	SMP	Wiraswasta
10	Yuris	20	SMA	Wiraswasta
11	Yudha	22	SMA	Karyawan
12	Masyud	33	SMA	Karyawan
13	Ahmad Zainy	38	SD	Wiraswasta
14	Farham	16	SMA	Pelajar
15	Yusuf Hariyanto	25	SMA	Karyawan
16	Niko Karisma	21	SMA	Mahasiswa
17	Dimas	22	SMP	Karyawan
18	Basuki Prasetyo	27	S1	Karyawan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
19	Cholisyah	23	SMA	Pedagang
20	Wahyudi	20	SMA	Wiraswasta
21	Hasan	21	SMA	Wiraswasta
22	Husen	21	SMA	Karyawan
23	M. Imron Fadly	26	S1	Karyawan
24	Hamdan	15	SMP	Pelajar
25	Hamdi	15	SMP	Pelajar

Sumber : data dari karang taruna RW 02 Kelurahan rogotrungan

#### 4.1.3 Profil Karang Taruna

Karang taruna yang diberi nama trisula ini terletak di Kelurahan Rogotrungan tepatnya di Rw 02 Kelurahan Rogotrungan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Karang taruna ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan di lingkungan sekitar maupun di wilayah lain.

b. Misi

1. Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama
2. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga Kelurahan Rogorunan pada umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial di lingkungannya.
3. Melestarikan kesenian daerah serta mengembangkan minat untuk berolahraga



4. Meningkatkan dan memberikan kesadaran pemuda tentang pentingnya perlindungan hokum terhadap hak perempuan sebagai anak atau remaja
5. Terwujudnya pemuda yang bertaqwa kepada Tuhan YME, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya tahan fisik dan mental yang kuat, tegas dan teguh pendirian serta mampu berkreasi dan berkarya, jujur, sederhana sebagai acuan di masyarakat
6. Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta melakukan upaya antisipatif dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

#### 4.1.4 Kegiatan-kegiatan yang diadakan Karang Taruna

Karang taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan ini memiliki beberapa kegiatan yaitu :

**Tabel 4.3 Kegiatan pada Karang Taruna**

No.	Kegiatan	Penjelasan
1	Patrol	Kesenian Patrol merupakan salah satu kesenian musik unggulan di Kelurahan Rogotrunan khususnya RW 02 yang kelompoknya telah terbentuk.
2	Futsal	Futsal merupakan kegiatan olahraga serupa dengan sepak bola tetapi memiliki luas lapangan lebih kecil dan jumlah pemain lebih sedikit.
3	Kerja bakti	Kerja bakti merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan tanpa upah guna kepentingan bersama.

No	Kegiatan	Penjelasan
4	Pengajian	Pengajian merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh masyarakat, hal tersebut menjadi dasar pengajian dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran.
5	Ronda malam	Ronda malam merupakan kegiatan berkeliling untuk menjaga keamanan lingkungan di malam hari
6	Lomba memperingati kemerdekaan	RW 02 ini ikut memperingati kemerdekaan dengan cara mengadakan perlombaan yang diikuti oleh seluruh warga. Lomba yang diadakan yaitu makan kerupuk, lari kelereng, lomba menghias gapura, lomba patrol (antar RW), lomba memasak untuk ibu maupun bapak-bapak.

Sumber : data dari karang taruna RW 02 Kelurahan rogotrunan

#### **4.1.5 Sejarah singkat berdirinya Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumanjang**

Awal mula berdirinya organisasi ini yaitu sejak  $\pm 15$  tahun yang lalu sekitar tahun 2000 ketika seorang pemuka desa yang memiliki isiatif untuk membuat kentongan, akhirnya dari kentongan itulah pemuda mulai berkreasi untuk memodifikasi bentuk kentongan. Setelah kentongan jadi, tidak ada kegiatan yang berlanjut. Kemudian diadakan perlombaan, karena itu pemuda yang sudah tergabung

disana dibentuk suatu organisasi yang diberi nama karang taruna “Trisula”. Karena kentongan yang ada tidak cukup dan kurang memadai, sehingga karang taruna ini mendapatkan donator dari ketua RW yang terdahulu. Singkatnya, pada perlombaan tersebut para pemuda RW 02 mendapat kemenangan. Sampai sekarang RW ini menjadi RW percontohan untuk yang lain. Dengan hasil yang didapat tersebut kemudian semakin dikembangkan dalam bentuk kegiatan patrol sampai sekarang ini. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda, antara lain futsal maupun olahraga yang lain, ikut serta dalam perbaikan selokan, perbaikan pos kamling, membantu persiapan kegiatan ibu-ibu PKK, menghias lingkungan dalam rangka memperingati kemerdekaan, maupun kegiatan keagamaan lainnya.

#### **4.1.6 Hasil pemberdayaan pemuda melalui karang taruna**

Berdasarkan dari data hasil temuan yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang perlu dikaji sebagai pemaparan hasil penelitian yaitu adanya hasil pemberdayaan dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang inisangat baik. Kelebihan dari hasil penelitian ini terletak pada kesesuaian metode penelitian yang digunakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti dipandang cukup sesuai untuk mengetahui tentang Strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Beberapa hasil pemberdayaan pemuda ini antara lain : kegiatan kesenian patrol, kegiatan olahraga futsal, kegiatan kerja bakti, kegiatan keagamaan pengajian dan sebagainya.

#### **4.2 Penyajian dan Interpretasi Data**

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang didapat, maka data yang dapat dianalisa dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan pemuda

melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang tahun 2015 ? sebagai berikut :

#### 4.2.1 Strategi Pemberdayaan Pemuda

##### a. Pemungkinan

Dalam tahap ini peneliti menggali informasi dari informan melalui instrumen wawancara. Berdasarkan pedoman wawancara, ada beberapa panduan yaitu :

- 1) Menciptakan suasana dan iklim yang nyaman untuk pemuda
- 2) Menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan dalam mengembangkan potensi pemuda.
- 3) Membebaskan diri dari sekat-sekat kultural dan struktural
- 4) Bentuk peningkatan kesejahteraan sosial melalui pemungkinan

Dalam penggalian data ini akan diketahui cara menciptakan suasana dan iklim yang terdapat pada lingkungan pemuda yang tergabung dalam karang taruna. Dalam menciptakan suasana dan iklim yang berpengaruh pada pemuda ini disampaikan tidak ada masalah. Diungkapkan oleh informan kunci yaitu RS (28 tahun)

“biasanya teman-teman ini saya ajak untuk membuat ataupun memperbaiki tempat berkumpul seperti pos gitu mbak, biar enak kalau mau kumpul. Biasanya sih kita berkumpul dirumah ketua tetapi kan gak selalu bisa, kadang kalau dirumah ketua ada acara otomatis kita punya tempat lain untuk kumpul”

Penjelasan tersebut dibenarkan dan ditambahkan penjelasan lain oleh informan kunci lain GF (21 tahun) dan FF (28 tahun) yang memang setuju dalam hal tersebut.

“iya mbak kita bikin pos dan memperbaiki pos yang sudah ada buat jaga-jaga sekalian tempat ronda malam. Kalau untuk sekat budaya disini gak ada sekat-sekat budayanya mbak, semua sama dan bisa berbaur satu sama lain”.

Penjelasan lain diungkapkan oleh informan kunci yaitu RW (22 tahun) bahwa : “kita sepakat kumpul itu seminggu 2x mbak, hari sabtu dan minggu. Kegiatannya kalau gak latihan ya musyawarah untuk karang taruna kedepannya”.

Pernyataan diatas mengungkapkan bahwa menciptakan situasi dan iklim yang nyaman untuk pemuda disini tidak masalah. Pendapat lain disampaikan oleh YR (20 tahun) sebagai informan kunci yaitu : “disini ada dua budaya mbak, ada jawa dan Madura tetapi diantara kami tidak ada yang membedakan, semua sama saja dan kita nyaman-nyaman saja”.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh YD (22 tahun) sebagai informan kunci yaitu: “saya sih ikut aja mbak, mau dimana aja ya ikut aja yang penting ikut menjaga dan memelihara tempatnya agar tetap nyaman”. Ditambahkan pula oleh informan kunci yaitu NK (21 tahun) yaitu : “dengan menjaga kebersihan pos atau tempat lain yang digunakan berkumpul, itu bisa mempengaruhi kenyamanan kita”.

Pernyataan dari RS, QF, FF, RW, YD, NK yang menggambarkan bahwa tidak ada kendala yang berarti terkait dengan penciptaan situasi dan iklim pada karang taruna ini. Para pemuda memiliki siasat dan mampu memecahkan masalah jika mereka tidak dapat berkumpul di tempat tertentu, maka mereka menciptakan pilihan tempat lain untuk berkumpul. Beberapa pendapat diatas dikuatkan oleh pendapat dari informan pendukung yaitu DH (46 tahun)

“kami sebagai pengelola menyerahkan seluruhnya kepada teman-teman karang taruna saja. Dimanapun tempatnya berkumpul diusahakan senyaman mungkin. Kadang kumpul rapat dirumah saya, untuk latihannya di rumah Pak Narto kalau Cuma kumpul biasa ya di pos kamling”.

Kemudian ditambah pula pendapat lain dari informan pendukung yaitu NH (35 tahun) bahwa : “kalau saya tinggal memantau saja, terserah pemuda situasi dan kondisi seperti apa yang nyaman untuk mereka”.

Dari beberapa paparan pendapat di atas maka tidak ada kendala yang menyusahakan pemuda maupun pengelola untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk mereka.

b. Penguatan

Bentuk penguatan untuk para pemuda di karang taruna ini tidak mengalami kendala yang besar. Berdasarkan panduan wawancara terdapat beberapa hal diperhatikan antara lain :

- 1) Penguatan yang diberikan pengurus kepada anda sehingga anda dapat tetap mengikuti kegiatan karang taruna
- 2) Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah
- 3) Menumbuh kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri
- 4) Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan para pemuda

Dalam penggalian data yang berkaitan dengan penguatan ini, para pemuda mengungkapkan bagaimana proses penguatan yang diberikan agar pemuda tetap bertahan untuk mengikuti karang taruna tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci yaitu RW (22 tahun) sebagai berikut : “kita dibimbing dan diingatkan kalau ada yang mulai keluar jalur. Maksudnya keluar jalur itu mulai melakukan hal menyimpang seperti minum-minum gitu mbak”.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh informan kunci yaitu RS (28 tahun) “kita kuat karena adanya dukungan. Dukungan yang berasal dari sesama teman, pengelola organisasi, maupun masyarakat sekitar”. Pendapat serupa disampaikan oleh GF (21 tahun) sebagai informan kunci yaitu: “dukungan yang membuat kita semakin kuat”.

Pendapat lain diungkapkan oleh informan kunci yaitu YR (20 tahun) “dalam kegiatan kita diajarkan hal-hal baru seperti cara memainkan musik satu dengan yang lain, selain itu kita dikutkan event-event agar mengasah kepercayaan diri kita”.

Pendapat lain dijelaskan oleh FF (28 tahun) sebagai informan kunci yaitu sebagai berikut : “sempat adanya kegagalan dalam karang taruna ketika ikut lomba dan kami kalah tetapi karena kekalahan itu kami terpacu untuk berlatih keras sehingga kami kuat dan akhirnya menang”.

Sesuai pula dengan pendapat yang disampaikan informan kunci yaitu YD (22 tahun) “penguatan dari pengelola dan pembimbing selalu ada contohnya pemberian nasihat dan wejangan untuk kami agar tetap percaya diri”.

Pendapat lain ditambahkan oleh NH (35 tahun) sebagai informan pendukung yaitu :

“sengaja mengikutkan mereka dalam berbagai perlombaan entah kalah atau menang yang penting mereka mendapat pengalaman. Dengan pengalaman mereka juga semakin kuat menghadapi gunjangan ketika kalah ataupun pujian saat menang”.

Pendapat-pendapat tersebut dikuatkan oleh informan pendukung DH (46 tahun) yang mengungkapkan bahwa

“memang benar mbak, pemuda disini kita fokuskan pada kegiatan patrol dan futsal tetapi tidak menyingkirkan kegiatan lain seperti ronda malam, gotong royong dan lain-lain. Dengan adanya patrol ini kita dapat menarik perhatian pemuda agar mau belajar kesenian dan mempermudah kita membimbing mereka agar tetap mau bergabung dengan karang taruna ini. Selain itu kita selalu mengikutkan kelompok patrol ini dalam perlombaan guna melatih kepercayaan diri mereka serta melatih mereka agar siap menghadapi keadaan apapun”

Pernyataan diatas mengungkapkan bahwa penguatan yang dilakukan agar pemuda tetap tergabung dalam karang taruna ini dengan cara memberikan kegiatan yang menarik untuk pemuda semakin berkarya. Kesenian patrol sebagai kegiatan yang mampu membuat pemuda tertarik dan bertahan mengikuti karang taruna ini. Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci yaitu NK (21 tahun) “saya senang ikut karang taruna karena disana ada kegiatan patrol. Pada dasarnya saya senang musik jadi saya tertarik ikut juga”.

### c. Perlindungan

Perlindungan adalah cara yang paling penting untuk pemuda agar terhindar dari hal-hal negatif dan menyimpang norma. Perlindungan sangat dibutuhkan pemuda, guna memberikan rasa aman. Ada beberapa pedoman yang dilakukan sesuai dengan panduan wawancara sebagai berikut :

- 1) Bentuk perlindungan pengurus kepada pemuda agar terhindar dari perilaku menyimpang
- 2) Kegiatan yang dapat membentengi pemuda agar terhindar dari perilaku menyimpang
- 3) Tempat yang biasanya melakukan kegiatan
- 4) Cara mengayomi para pemuda maupun antar pemuda agar mereka merasa aman

Dalam penggalan data yang berkaitan dengan perlindungan ini, peneliti menyadari betapa pentingnya perlindungan bagi semua masyarakat khususnya bagi pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Sebagai pemuda, mereka juga mengungkapkan bagaimana cara-cara perlindungan yang diberikan. Menurut pendapat yang diungkapkan informan kunci yaitu RS (28 tahun) “kita diberikan kegiatan-kegiatan mbak. Kegiatan yang menyita cukup banyak waktu agar tidak ada kesempatan untuk melakukan hal-hal yang terlarang”.

Pendapat lain diungkapkan oleh informan kunci yang lain yaitu FF (28 tahun) “kegiatan patrol itu memakan waktu cukup lama jadi teman-teman tidak ada kesempatan berkumpul di tempat lain”.

Pendapat lain ditambahkan oleh informan kunci yaitu GF (21 tahun) “kita juga harus berani mengingatkan jika ada pemuda yang mulai ikut-ikutan melakukan kegiatan yang negatif”. Dijabarkan lagi mengenai kegiatan yang mampu melindungi pemuda yakni menurut pendapat dari informan kunci yaitu RW (22 tahun) “mungkin dengan diberikan kegiatan, pengelola lebih mudah mengontrol kegiatan pemuda”.



Pendapat lain diungkapkan oleh informan kunci lainnya yaitu YD (22 tahun) “yang sering kita latihan patrol di rumah pengurus, kalau futsal ya pastinya di lapangan lah mbak”. Pendapat lain dijelaskan oleh informan kunci yaitu YR (20 tahun) “kalau menurut saya pengurus tidak memberikan perlindungan khusus, hanya saja memberikan beberapa kegiatan agar mengalihkan perhatian mereka”.

Pendapat-pendapat tersebut dibenarkan oleh informan pendukung selaku ketua karang taruna DH (46 tahun) “memang saya sengaja memberikan kegiatan seperti latihan patrol maupun latihan futsal, kemungkinan besar dengan kegiatan itu mereka merasa sudah capek jadi tidak mungkin untuk keluar rumah lagi”.

Pernyataan-pernyataan yang diungkapkan diatas bahwa perlindungan yang dilakukan agar pemuda terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Melalui kegiatan yang diberikan mampu memberikan perlindungan kepada para pemuda di karang taruna tersebut. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh informan kunci yaitu NK (21 tahun) “iya, anak-anak bisa dipastikan tidak akan keluar rumah lagi setelah latihan karena mereka merasa sudah capek”.

Kemudian pendapat lain dijelaskan oleh informan pendukung yaitu NH (35 tahun) “saya rasa dengan memberikan kegiatan itu sudah cukup melindungi pemuda dari hal-hal yang negatif”.

#### d. Penyokongan

Penyokongan atau biasa dikenal dengan sebuah dukungan sangat diperlukan untuk pengembangan pemuda. Dengan adanya dukungan mampu menambah rasa percaya diri pada pemuda. Adapun beberapa pedoman wawancara sebagai berikut :

- 1) Dukungan seperti apa yang dilakukan untuk pengembangan pemuda agar mampu menjalankan peran dan tugas
- 2) Hasil yang diperoleh setelah mendapat dukungan
- 3) Mendapat dukungan masyarakat sekitar

Dalam penggalian data yang berkaitan dengan penyokongan atau dukungan untuk pemuda ini, peneliti ingin mengetahui dukungan seperti apa yang diberikan oleh pengurus dan masyarakat agar pemuda semakin percaya diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan informan kunci yang berinisial YD (22 tahun) “apapun yang dilakukan pemuda, saya mendukung (kegiatan yang positif). Ketika ada kegiatan saya memberikan dukungan agar lebih semangat”. Pendapat lain ditambahkan oleh informan kunci yaitu GF (21 tahun) “kalau semua mendukung kegiatan yang kita lakukan seperti ikut event untuk patrol maupun kegiatan olahraga, kita tambah semangat latihan”. Kemudian pendapat dari informan kunci yang lain yaitu FF (28 tahun) “dengan adanya dukungan dari pengurus, sesama anggota karang taruna maupun masyarakat sekitar, alhamdulillah kita semakin semangat untuk latihan dan hasilnya kita sering mendapatkan juara”.

Pendapat lain dijelaskan oleh informan kunci yaitu RS (28 tahun) berkaitan dengan dukungan materiil dari masyarakat sekitar “kita selalu mengharapkan dukungan dari semua pihak, dengan dukungan kita semakin semangat. Dukungan moril saja saya sudah senang apalagi dukungan materiil saya syukur Alhamdulillah”. Pendapat lain ditambahkan oleh informan kunci yaitu RW (22 tahun) “dukungan dari sesama teman juga diperlukan asalkan dapat saling mempertimbangkan pendapat saja”. Pendapat singkat disampaikan oleh YR (20 tahun) sebagai informan kunci sebagai berikut : “yang pasti dukungan dari pengurus yang nyata saya rasakan”.

Menurut informan kunci yang lain yaitu NK (21 tahun) “semua pasti mau mendukung asalkan kita juga tetap berusaha dan mampu berkembang”. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat yang dijelaskan oleh informan pendukung yaitu DH (46 tahun)

“saya selaku ketua karang taruna, saya berusaha memberikan pengertian kepada mereka agar tetap semangat dan memberikan dukungan serta memberikan bimbingan di sela-sela acara ataupun rapat rutin”

.

Pendapat-pendapat tersebut didukung oleh informan pendukung yang berinisial NH (35 tahun) mengungkapkan bahwa

“memang kalau dukungan itu sangat dibutuhkan untuk hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya dukungan, pemuda merasa dipedulikan sehingga membuat mereka semangat dan terpacu untuk mempersembahkan hasil terbaik agar tidak mengecewakan orang-orang yang sudah mendukung. Pernah dulu masyarakat iuran untuk pemuda yang hasilnya itu digunakan untuk membuat kostum para pemuda”.

Hal ini mengungkapkan bahwa dukungan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dilakukan pemuda. Melalui pendapat-pendapat yang diungkapkan oleh informan bahwa dengan adanya dukungan membuat mereka semangat untuk berlatih dan menampilkan secara maksimal agar tidak membuat kecewa masyarakat sekitar. Sudah terbukti dengan hasil yang didapat selama ini adalah efek pemberian dukungan dari semua pihak yang memang mendukung penuh kegiatan mereka, seperti patrol, futsal, untuk kegiatan rutin kerja bakti lingkungan, acara agustusan, bahkan kegiatan untuk membantu ibu-ibu PKK.

e. Pemeliharaan

Selain dukungan hal yang juga penting yaitu pemeliharaan untuk seluruh masyarakat khususnya untuk pemuda. Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat khususnya generasi muda. Berdasarkan dengan pedoman wawancara, terdapat beberapa panduan untuk wawancara sebagai berikut :

- 1) Cara menjaga dan memelihara eksistensi karang taruna
- 2) Andil pengurus terhadap pemeliharaan untuk para pemuda yang tergabung dalam karang taruna
- 3) Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat
- 4) Mengkomunikasikan apa saja yang menjadi kebutuhan pemuda

- 5) Usaha yang dilakukan agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap pemuda agar tetap loyal

Dari hasil penggalian data, peneliti memperoleh pendapat yang diungkapkan oleh beberapa informan. Menurut pendapat yang diungkapkan oleh informan kunci berinisial RS (28 tahun) “cara memeliharanya ya kita konsisten dengan kegiatan yang ada dalam karang taruna termasuk rapat rutinannya itu”. Pendapat lain dijelaskan oleh informan kunci yaitu FF (28 tahun) “dengan selalu menjaga komunikasi saya rasa cukup untuk memelihara dan menunjang perkembangan karang taruna”.

Menurut informan kunci yang lain menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan agar pemuda tetap loyal, diungkapkan oleh GF (21 tahun) sebagai informan kunci yaitu : “usaha yang dilakukan agar tetap loyal yaitu salah satunya selalu berbaur dalam setiap kegiatan yang diadakan”. Pendapat lain diungkapkan oleh informan kunci yaitu RW (22 tahun) “ikut serta pengurus memiliki pengaruh penting dalam pemeliharaan pemuda. Seperti teguran dan nasihat yang diberikan agar pemuda lebih baik lagi”.

Pendapat lain juga ditambahkan oleh informan penukung yang berinisial NH (35 tahun) yaitu : “pasti pengurus memiliki andil besar. Karena dengan adanya pengurus, pemuda merasa diperhatikan dan diarahkan”.

Pendapat yang diungkapkan oleh RW dan NH ini merupakan salah satu cara pengurus untuk ikut serta dalam organisasi karang taruna. Selain itu pengurus juga harus mampu mengkondisikan suasana dan menyeimbangkan posisi antar pemuda maupun pemuda dengan masyarakat. Sesuai pula dengan pendapat yang dipaparkan oleh informan kunci yaitu NK (21 tahun)

“kita berusaha untuk selalu membiasakan temen-temen untuk bisa berbaur dengan kelompok masyarakat yang lain, seperti ikut bergotong-royong memperbaiki selokan, membantu jika ada warga yang membutuhkan bantuan, termasuk juga membantu kegiatan dari ibu-ibu PKK”.

Hal-hal tersebut tidak terhindar dari yang namanya komunikasi. Dengan komunikasi pemuda mampu memahami apa saja yang dibutuhkan untuk perkembangan mereka ke depannya melalui karang taruna ini. Pendapat yang diungkapkan oleh YD (22 tahun) sebagai informan kunci yaitu : “melalui rapat rutin biasanya kita membicarakan apa yang kurang terkait dengan pengembangan kegiatan”.

Pendapat lain ditambahkan oleh informan kunci yang berinisial YR (22 tahun) “ketika kumpulan itu ketua ataupun pengelola yang lain sering menanyakan perkembangan kegiatan pemuda, apa yang dibutuhkan dan apa saja yang menjadi kendala pemuda untuk mengembangkannya”.

Melalui pendapat-pendapat yang telah diungkapkan oleh informan, peneliti memahami pemeliharaan seperti apa yang dilakukan untuk pemuda dan untuk organisasi. Ikut andil dari pengurus juga sangat diperlukan, karena dengan adanya pengurus, pemuda merasa dipelihara, diperhatikan dan diarahkan. Untuk usaha yang dilakukan agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap pemuda agar tetap loyal yaitu sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh DH (46 tahun) berikut ini

“usaha yang dilakukan pertama yaitu memberikan pemahaman kepada mereka akan hal-hal yang patut dihindari dan hal apa yang harus dikembangkan, selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat guna melatih mental mereka untuk berbicara di depan umum, untuk kondisi fisiknya ya dengan latihan rutin itu saya rasa sudah cukup. Kemudian untuk sikap loyal yang dilakukan yaitu ditanamkan rasa lapang dada agar pemuda mau menghargai pendapat orang lain dan mampu mempertimbangkan dengan cara bermusyawarah”.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemeliharaan yang dilakukan untuk pemuda dan karang taruna ini. Terbukti dengan adanya partisipasi pengurus yang mempengaruhi pengembangan pemuda.

#### 4.2.2 Karang Taruna

##### a. Wadah pengembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial

Dalam karang taruna terdapat fungsi sebagai wadah pengembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti guna mengetahui kesadaran dan tanggung jawab sosial seperti apa yang akan dikembangkan. Menurut beberapa panduan wawancara sebagai berikut :

- 1) Bentuk kesadaran terhadap lingkungan sekitar dan sesama warga
- 2) Tanggung jawab yang dimiliki dalam lingkungan setelah mengikuti karang taruna
- 3) Partisipasi pemuda terhadap karang taruna dan lingkungan
- 4) Mengarahkan pemuda agar memiliki potensi yang besar terhadap proses pencapaian pembangunan

Dari hasil penggalian data yang dilakukan peneliti, kesadaran ini tidak ada bimbingan khusus dari pengurus untuk pemuda karena sudah terbiasa melihat dari lamanya karang taruna ini didirikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh informan kunci yaitu RS (28 tahun) “dulu saya sebagai penggerak pemuda di karang taruna ini. Dulu agak susah, kalau belum disuruh gak mau jalan tetapi sekarang tidak perlu lagi menyadarkan mereka”.

Pendapat lain disampaikan oleh informan kunci yaitu YR (20 tahun) “kalau itu kita sudah tau apa yang harus dilakukan dan tidak mbak, jadi tidak perlu adanya proses penyadaran akan lingkungan sekitar”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh informan kunci yang berinisial YD (22 tahun) yaitu : “kalau tanggung jawab kita juga sudah mengerti, misalnya pada kegiatan tertentu saya dipercaya sebagai pembawa acara. Saya akan memenuhi tugas saya karena itu sudah menjadi tanggung jawab saya”. Hal itu membuktikan bahwa pemuda sudah memiliki kesadaran dan memahami tanggung jawab sosial mereka.

Pendapat lain diungkapkan oleh informan kunci yaitu GF (21 tahun) “saya merasa lebih tenang dalam menyikapi masalah, kalau dulu saya sering terbawa

suasana jadi gampang marah tapi sekarang tidak”. Pengakuan lain diungkapkan oleh RW (22 tahun) sebagai informan kunci sebagai berikut : “kata teman-teman saya orangnya keras dan kurang tanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan, tetapi dengan adanya organisasi ini saya merasa memiliki tugas yang harus saya selesaikan”.

Dari beberapa pengakuan dari kedua informan, pendapat lain ditambahkan oleh NK (21 tahun) sebagai informan kunci yaitu :

“selama saya mengikuti organisasi karang taruna ini, saya melihat beberapa perubahan teman-teman dalam partisipasi yang sebelumnya cuek sekarang semakin sadar akan tanggungjawab dan tugas masing-masing”.

Untuk hal partisipasi pemuda terhadap karang taruna dan lingkungan ini tidak usah diragukan lagi, sesuai dengan penuturan dari NH (35 tahun) selaku ketua karang taruna bahwa : “kalau dalam hal partisipasi mereka tidak perlu diragukan lagi, sudah sangat baik. Mereka ini membantu tanpa disuruh mbak. Saya suka dengan sikap mereka yang seperti ini”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh informan kunci berinisial FF (28 tahun) yaitu :

“kesadaran dan tanggung jawab sosial muncul dengan sendirinya, melihat dari lamanya karang taruna ini berdiri. Sehingga hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang berjalan dengan sendirinya. Kalau pertisipasinya sangat bagus”.

Untuk mengarahkan pemuda agar memiliki potensi yang besar terhadap proses pencapaian pembangunan khususnya untuk pembangunan ekonomi produktif ini masih direncanakan, dulu pernah ada tapi terhenti. Sesuai dengan pemaparan dari DH (46 tahun) selaku ketua karang taruna

“untuk pengembangan potensi pemuda dalam pembangunan khususnya ekonomi produktif, saya berencana untuk membuat produksi tempe atau kripik pisang sesuai dengan sumber daya alam yang ada. Dulu pernah ada tapi terhenti mbak karena terbentur dengan kondisi modal”.

Hal ini merupakan salah satu usaha yang akan dilakukan guna mengembangkan potensi pemuda dalam pencapaian pembangunan khususnya di bidang ekonomi.

b. Wadah pengembangan karakter

Karakter merupakan watak atau sifat yang meliputi sikap seperti keinginan melakukan sesuatu. Dalam karang taruna ini juga diperlukan pemahaman karakter dari setiap pemuda agar mempermudah pengurus untuk mengarahkan mereka. Menurut pedoman wawancara ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Perubahan pada diri sebelum dan sesudah bergabung dengan karang taruna
- 2) Adanya karang taruna guna pengembangan karakter pada pemuda
- 3) Cara yang dilakukan agar pemuda dapat merubah sikap yang gegabah ataupun mudah terpengaruh agar menyeimbangkan antara pemikiran dan emosional
- 4) Cara menciptakan pemuda yang berkomitmen dan berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat

Dalam sebuah organisasi, pemahaman terhadap setiap anggota tersebut sangat diperlukan karena dengan memahami karakter masing-masing anggota itu dapat mempermudah pengurus untuk mengarahkan mereka. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh informan kunci RS (28 tahun) “dipahami satu-satu mbak, bagaimana watak dari masing-masing anggota. Jadi kita tau bagaimana menyikapi orang yang memiliki watak seperti itu”.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat yang diungkapkan informan pendukung DH (46 tahun)

“dengan pendekatan saya bisa mengetahui karakter atau sifat dari masing-masing anggota. Contohnya kalau yang memiliki sifat yang keras kita harus bisa mengatur cara bicara, mungkin nadanya. Kalau gak gitu mungkin bisa jadi masalah”.



NH (35 tahun) juga menambahkan bahwa “tidak ada perubahan yang mencolok pada pemuda yang sebelum dan sesudah mengikuti karang taruna”. Tetapi pendapat lain dikemukakan oleh informan kunci yaitu GF (21 tahun) “melihat masing-masing karakter teman-teman, saya juga dapat mengimbangi mereka”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh FF (28 tahun) sebagai informan kunci yaitu :

“saya menilai teman-teman ini semakin memahami karakter masing-masing jadi bisa mengimbangi untuk setiap karakter dari mereka. Seperti halnya pemuda yang usianya masih belasan tahun jadi dia mudah tersinggung dan terpengaruh”.

Untuk sejauh ini hal-hal tersebut masih bisa diatasi dan tidak sampai menimbulkan konflik. Dalam suatu organisasi memang diperlukan komitmen dan kontribusi untuk komunitasnya, hal ini dibuktikan melalui aktifnya pemuda dalam setiap kegiatan dan rapat rutin. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh NK (21 tahun) “untuk komitmen dan kontribusi mereka bagus sekali, terbukti dengan keaktifan mereka dalam menghadiri kegiatan dan rapat rutin”.

Hal ini membuktikan bahwa melalui karang taruna, pemuda mampu mengembangkan karakter mereka. Sebagai contohnya YR yang masih berusia 20 tahun yang memiliki sifat labil mampu menyeimbangkan pemikiran dan emosionalnya. Semakin sopan dan santun terhadap anggota lain yang usianya lebih tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh RW (22 tahun) “karakter yang keras sekarang menjadi lebih tenang dan dapat mempertimbangkan pendapat orang lain”.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh YR (20 tahun) sebagai informan kunci yaitu : “mempertahankan karakter yang penyabar dan sopan santun kepada yang lebih tua”. Pendapat serupa juga disampaikan oleh informan kunci yaitu YD (22 tahun) “adanya organisasi ini baik karena mampu mengubah karakter yang egois dan keras menjadi pribadi yang santun”.

### 4.3 Temuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yakni bagaimana strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrungan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, dan tujuan dalam penelitian yang sejalan untuk menjawab rumusan masalah, maka di bawah ini dipaparkan dalam penyajian data dan interpretasi data dapat dilihat mengenai Strategi pemberdayaan pemuda.

#### 4.3.1 Strategi Pemberdayaan Pemuda

##### a. Pemungkinan

Berdasarkan penggalan dan interpretasi data, dapat dilihat secara umum bahwa pemungkinan yang dilakukan yaitu dengan cara menciptakan suasana yang menarik di tempat biasanya pemuda berkumpul. Selain perkumpulan dilakukan di rumah pengurus karang taruna, pemuda juga menciptakan tempat lain untuk berkumpul atau sekedar sharing seperti pos kamling. Pemuda menyukai suasana yang tenang dan damai, sehingga pertemuan rutin sebagai rapat dilakukan 2x dalam seminggu setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 18.30 (ba'da maghrib). Di organisasi tersebut sampai saat ini tidak ada sekat kultural maupun struktural, semuanya sama saja dan sudah saling berbaur. Dengan menciptakan tempat lain ini pemuda tidak terhambat jika ingin mengadakan musyawarah atau kegiatan lain yang berkaitan dengan perkembangan pemuda karang taruna ini.

##### b. Penguatan

Berdasarkan penggalan data dan interpretasi data, bahwa penguatan merupakan salah satu strategi yang dibutuhkan dalam pemberdayaan pemuda. Pemuda selalu diingatkan agar selalu rutin mengikuti pertemuan rutin, dilatih dan diarahkan agar menjadi insan yang lebih baik lagi. Melalui penguatan ini pengurus selalu mengikutkan pemuda dalam setiap kegiatan contohnya patrol, pemuda diikuti lomba. Entah nanti hasilnya menang atau kalah adalah pertimbangan terakhir, yang terpenting menurut pengurus dengan cara seperti itu dapat menambah pengalaman

para pemuda dan juga pemuda dapat mengoreksi dan memperbaiki kekurangan yang mereka miliki. Dengan kegiatan patrol ini yang mampu menarik pemuda agar mau bergabung dalam karang taruna ini. Terlebih untuk mereka yang pada dasarnya menyukai musik.

#### c. Perlindungan

Berdasarkan penggalian data dan interpretasi data, bahwa perlindungan juga sangat dibutuhkan untuk masyarakat khususnya pemuda. Sebenarnya tidak ada perlindungan khusus untuk para pemuda cukup diperhatikan, diingatkan dan diarahkan saja. Melalui sentuhan mereka akan mengerti dengan sendirinya. Dengan memberikan kegiatan yang menyita banyak waktu, mampu mengalihkan perhatian pemuda terhadap perilaku yang menyimpang seperti minum-minuman keras, memalak pemuda lain, geng motor dan lain-lain. Dengan adanya latihan yang menguras banyak waktu dan tenaga, pengurus memastikan tidak ada pemuda yang melakukan tindakan menyimpang tersebut. Pengurus sengaja memberikan kegiatan-kegiatan tersebut supaya pemuda merasa lelah dan tidak akan keluar rumah lagi setelah mengikuti kegiatan tersebut.

#### d. Penyokongan

Berdasarkan penggalian data dan interpretasi data yang diperoleh peneliti, bahwa penyokongan yang dilakukan yaitu pengurus mendukung semua kegiatan yang dilakukan pemuda “kegiatan positif”. Pengurus selalu memberikan dukungan agar giat berlatih, agar tetap kompak dan konsisten. Dengan adanya dukungan dari pengurus maupun masyarakat sekitar, mampu menambah semangat dan memotivasi pemuda untuk mempersembahkan suatu karya yang terbaik dan berusaha tidak mengecewakan orang-orang yang telah memberikan dukungan terhadap mereka. Sudah terbukti dengan hasil yang didapat selama ini adalah efek pemberian dukungan dari semua pihak yang memang mendukung penuh kegiatan mereka,

seperti patrol, futsal, untuk kegiatan rutinan kerja bakti lingkungan, acara agustusan, bahkan kegiatan untuk membantu ibu-ibu PKK.

#### e. Pemeliharaan

Berdasarkan penggalian data dan interpretasi data yang diperoleh peneliti, bahwa pemeliharaan juga merupakan hal yang sangat penting untuk pemuda. Seperti halnya memelihara tanaman, kita harus tau kapan waktunya memberi air, pupuk dan lain sebagainya. Sama dengan pemuda, kapan saat kita memberikan bimbingan, masukan agar mereka mampu berkembang. Disini pengurus memiliki andil yang besar terhadap pemeliharaan pemuda, karena dengan adanya pengurus, pemuda merasa diperhatikan dan diarahkan. Dengan cara selalu ikut perkumpulan berbaur dengan kelompok masyarakat lainnya mampu mengikis sekat-sekat budaya, mengingat di daerah ini terdapat dua budaya yang berbeda. Tetapi itu semua tidak mempengaruhi perbedaan yang ada antar pemuda. Ikut bergotong-royong dalam membangun desa maupun membantu warga yang sedang membutuhkan bantuan. Selalu mengkomunikasikan apa saja yang menjadi kendala dan kebutuhan pemuda dalam pengembangan kegiatan maupun organisasi.

### 4.3.2 Karang Taruna

#### a. Wadah pengembangan kesadaran dan tanggungjawab sosial

Berdasarkan penggalian data dan interpretasi data yang diperoleh peneliti, bahwa pada dasarnya salah satu fungsi karang taruna yaitu sebagai wadah pengembangan kesadaran dan tanggungjawab sosial. Melihat dari lamanya karang taruna ini berdiri maka di karang taruna tidak perlu adanya proses untuk memberikan kesadaran dan tanggungjawab sosial karena mereka sudah mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pemuda yang memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Sehingga sudah menjadi hal yang berjalan dengan sendirinya. Untuk partisipasi pemuda juga tidak

perlu diragukan lagi. Partisipasi pemuda disini sangat baik bahkan tidak menunggu disuruh untuk membantu warga yang sedang membutuhkan bantuan.

b. Wadah pengembangan karakter

Berdasarkan penggalian data dan interpretasi data yang diperoleh peneliti, bahwa karang taruna juga sebagai wadah pengembangan karakter. Bisa dilihat dari perubahan sikap pemuda sebelum dan sesudah mengikuti karang taruna. Setiap anggota karang taruna memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda. Melalui pendekatan pengurus mampu menggolongkan karakter dari masing-masing pemuda. Sebagai contohnya ada yang memiliki watak yang kasar, dari situ pengurus mampu menyeimbangkan sikap seperti apa yang patut dilakukan agar tidak menimbulkan konflik. Kemudian untuk anggota yang masih labil dan gegabah, melalui rapat rutin dan musyawarah mampu menciptakan suasana yang tenang sehingga mampu meredakan emosi. Dengan adanya pertemuan rutin dan latihan ini, pemuda mampu meningkatkan kesopan-santunan terhadap anggota lain yang lebih tua. Lebih lengkapnya terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Temuan Mengenai Strategi Pemberdayaan**

No.	Strategi Pemberdayaan	Keterangan
<b>A. Pemungkinan</b>		
1.	Pos kamling	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa pos kamling merupakan tempat alternatif yang digunakan untuk berkumpul sekedar berbincang-bincang.

2	Rapat rutin	Sesuai dengan pemaparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa rapat rutin merupakan suatu strategi yang digunakan untuk pemuda guna bertukar pendapat dan masukan untuk organisasi kedepannya.
<b>B. Penguatan</b>		
3	Lomba	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data di atas mengungkapkan bahwa lomba merupakan salah satu bentuk penguatan. Karena dengan hasil lomba tersebut pemuda sudah siap jika hasilnya kalah atau menang.
4	Latihan	Berdasarkan paparan data yang menyebutkan latihan merupakan salah satu bentuk penguatan untuk para pemuda. Latihan juga mempengaruhi kesiapan pemuda dalam mengikuti lomba.
<b>C. Perlindungan</b>		
5	Melalui sentuhan	Berdasarkan paparan data yang menyebutkan bahwa dalam perlindungan pemuda, pengelola memberikan sentuhan. Misalnya

		sindiran halus agar pemuda mampu merasa dan menilai serta membedakan hal yang baik dan yang buruk.
6	Kegiatan	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa dengan mengadakan suatu kegiatan merupakan strategi yang dianggap tepat yang digunakan pengelola untuk perlindungan mereka agar tidak ikut masuk dalam perilaku menyimpang.
7	Perhatian	Berdasarkan paparan data mengungkapkan dengan perhatian, pemuda merasa mereka terlindungi dan diarahkan dalam organisasi ini.
<b>D. Penyokongan</b>		
8	Dukungan	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa dukungan merupakan faktor terpenting dalam pemberdayaan pemuda. Dengan adanya dukungan, pemuda mampu mengembangkan potensi dan bakat mereka secara maksimal.

9	Bimbingan	Berdasarkan paparan data dijelaskan bahwa selain adanya dukungan, bimbingan juga dibutuhkan dalam membangun semangat para pemuda.
10	Motivasi	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa pemberian motivasi mampu menambah kepercayaan diri dan semangat untuk maju para pemuda, selain itu sebagai acuan agar mampu menciptakan sebuah karya yang menarik.
<b>E. Pemeliharaan</b>		
11	Konsisten	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa dalam pemeliharaan, pemuda harus konsisten dengan kegiatan yang terdapat pada organisasi tersebut. Sebagai contoh mengikuti rapat rutin.
12	Komunikasi	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa komunikasi sangat diperlukan dalam pemeliharaan ini. Karena dengan adanya komunikasi, pemuda maupun pengelola mengetahui apa



		saja perkembangan dan hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan tersebut.
13	Musyawarah	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa selain komunikasi, musyawarah juga salah satu bentuk pemeliharaan eksistensi karang taruna tersebut.

Sumber : data dari karang taruna RW 02 Kelurahan Rogotruman

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Strategi Pemberdayaan Pemuda

strategi pemberdayaan pemuda adalah suatu proses sekaligus produk yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan pemberdayaan menyangkut peningkatan pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan pemuda sebagai sasaran program. Menurut Suharto (2005), penerapan strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan yang diuraikan sebagai berikut :

##### a. Pemungkinan

Menurut Suharto (2005:67) pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Dalam hal ini sekat-sekat kultural dan struktural biasa terjadi pada masyarakat yang menderita kemiskinan. Dalam karang taruna ini, pemuda memiliki cara sendiri dalam menciptakan suasana yang dianggap menarik. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan, mereka membenarkan bahwa

mereka menciptakan suasana dan tempat sendiri untuk menarik pemuda lain untuk bergabung dengan karang taruna tersebut. Pendapat lain juga dikuatkan oleh informan pendukung bahwa tidak ada kendala yang berarti terkait dengan penciptaan situasi dan iklim pada karang taruna ini. Para pemuda memiliki siasat dan mampu memecahkan masalah jika mereka tidak dapat berkumpul di tempat tertentu, maka mereka menciptakan pilihan tempat lain untuk berkumpul. Pos kamling merupakan tempat yang digunakan berkumpul untuk sekedar berbincang-bincang maupun dapat juga digunakan untuk tempat rapat.

**Tabel 4.5 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Pemungkinan**

No.	Strategi Pemberdayaan Pemuda	Keterangan
<b>A. Pemungkinan</b>		
1	Pos Kamling	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa pos kamling merupakan tempat alternatif yang digunakan untuk berkumpul sekedar berbincang-bincang.
2	Rapat Rutinan	Sesuai dengan pemaparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa rapat rutin merupakan suatu strategi yang digunakan untuk pemuda guna bertukar pendapat dan masukan untuk organisasi kedepannya.

Sumber : data dari karang taruna RW 02 Kelurahan Rogotruran

### b. Penguatan

Menurut Suharto (2005:67) Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Shaleh (2009), penguatan (*reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditunjukkan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, dan tidak hilang-hilang timbul. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Melalui perlombaan pemuda mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi hasilnya, misalnya jika perlombaan mereka mengalami kekalahan mereka harus kuat dan bertahan untuk organisasinya. Dengan adanya kekalahan tersebut maka pemuda harus giat lagi untuk berlatih agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

**Tabel 4.6 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Penguatan**

No.	Strategi Pemberdayaan Pemuda	Keterangan
<b>B. Penguatan</b>		
1	Lomba	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data di atas mengungkapkan bahwa lomba merupakan salah satu bentuk penguatan. Karena dengan hasil lomba tersebut pemuda sudah siap jika hasilnya kalah atau menang.
2	Latihan	Berdasarkan paparan data yang menyebutkan latihan merupakan

	salah satu bentuk penguatan untuk para pemuda. Latihan juga mempengaruhi kesiapan pemuda dalam mengikuti lomba.
--	---

Sumber : data dari karang taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan

b. Perlindungan

Menurut Suharto (2005:67) Perlindungan adalah segala upaya yang ditujukan untuk memberikan rasa aman proses, cara, perbuatan tempat berlindung, hal (perbuatan) memperlindungi, konservasi, pemeliharaan, penjagaan misalnya memberikan perlindungan pada orang yang lemah. Dalam perlindungan ini pengelola cukup memperhatikan, jika ada yang mulai menyimpang maka mereka ditegur melalui sentuhan, sindiran halus, kemudian memberikan perhatian terhadap mereka. Karena dengan adanya perhatian, pemuda merasa dilindungi dan diarahkan. Strategi untuk memberikan perlindungan agar tidak melakukan perilaku menyimpang yaitu dengan cara memberikan beberapa kegiatan yang menyita waktu. Dengan begitu mereka tidak memiliki kesempatan waktu untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

**Tabel 4.7 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Perlindungan**

No.	Strategi Pemberdayaan Pemuda	Keterangan
<b>C. Perlindungan</b>		
1	Melalui sentuhan	Berdasarkan paparan data yang menyebutkan bahwa dalam perlindungan pemuda, pengelola memberikan sentuhan. Misalnya sindiran halus agar pemuda mampu merasa dan menilai serta membedakan hal yang baik dan yang

		buruk.
2	Kegiatan	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa dengan mengadakan suatu kegiatan merupakan strategi yang dianggap tepat yang digunakan pengelola untuk perlindungan mereka agar tidak ikut masuk dalam perilaku menyimpang.
3	Perhatian	Berdasarkan paparan data mengungkapkan dengan perhatian, pemuda merasa mereka terlindungi dan diarahkan dalam organisasi ini.

Sumber : data dari karang taruna RW 02 Kelurahan Rogotruran

### c. Penyokongan

Menurut Suharto (2005:67) Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Dalam penyokongan diperlukan beberapa cara yang digunakan dalam pemberdayaan pemuda yaitu pemberian dukungan, bimbingan, dan motivasi guna menciptakan sebuah karya yang maksimal. Gerakan moral untuk menuju Indonesia ke rah yang lebih baik nampaknya sangat membutuhkan sokongan generasi muda. Tanpa andil dari kaum muda, gerakan itu pasti akan terasa pincang, peran aktif di masa mendatang juga ada di tangan generasi muda. Maka pemuda sering dianggap sebagai

generasi penerus pemegang tali estafet.(alhazmi. 2013. pemuda dalam demokrasi//serial online 17 Juni 2015)

**Tabel 4.8 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Penyokongan**

No.	Strategi Pemberdayaan Pemuda	Keterangan
<b>D. Penyokongan</b>		
1	Dukungan	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa dukungan merupakan faktor terpenting dalam pemberdayaan pemuda. Dengan adanya dukungan, pemuda mampu mengembangkan potensi dan bakat mereka secara maksimal.
2	Bimbingan	Berdasarkan paparan data dijelaskan bahwa selain adanya dukungan, bimbingan juga dibutuhkan dalam membangun semangat para pemuda.
3	Motivasi	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa pemberian motivasi mampu menambah kepercayaan diri dan semangat untuk maju para pemuda, selain itu sebagai acuan agar mampu menciptakan sebuah karya yang baik.

d. Pemeliharaan

Menurut Suharto (2005:67) Pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Sedangkan menurut Hasibuan, pemeliharaan adalah usaha mempertahankan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap agar mereka tetap loyal dan produktif untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar anggota serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

([http://chibinyanko.com/2013/msdm pemeliharaan.html](http://chibinyanko.com/2013/msdm%20pemeliharaan.html))[diakses 17 Juni 2015]

Dalam pemeliharaan diperlukan pemuda yang konsisten untuk menghadiri kegiatan rutin, dibutuhkan komunikasi yang cukup agar saling mengerti apa yang dibutuhkan dan apa yang menjadi kendala, dan musyawarah yang juga dapat menunjang eksistensi organisasi tersebut.

**Tabel 4.9 Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Pemeliharaan**

No.	Strategi Pemberdayaan Pemuda	Keterangan
<b>E. Pemeliharaan</b>		
1	Konsisten	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa dalam pemeliharaan, pemuda harus konsisten dengan kegiatan yang terdapat pada organisasi tersebut. Sebagai contoh mengikuti rapat rutin.
2	Komunikasi	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan

		bahwa komunikasi sangat diperlukan dalam pemeliharaan ini. Karena dengan adanya komunikasi, pemud maupun pengelola mengetahui apa saja perkembangan dan hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan tersebut.
3	Musyawaharah	Berdasarkan paparan data dan interpretasi data mengungkapkan bahwa selain komunikasi, musyawarah juga salah satu bentuk pemeliharaan eksistensi karang taruna tersebut.

Sumber : data dari karang taruna RW 02 Kelurahan Rogotruran

#### 4.4.2 Karang Taruna

##### a. Wadah Pengembangan Kesadaran dan Tanggungjawab Sosial

Menurut Kemensos RI (2004) Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

##### b. Wadah Pengembangan Karakter

W.B Saunders (1977 : 126) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Tridhonanto, 2012:3) kata karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa organisasi karang taruna bukan sekedar segerombolan pemuda yang berkumpul saja tetapi juga dapat dijadikan proses pemberdayaan pada pemuda. Dalam organisasi karang taruna ini terdapat 13 temuan yang digunakan sebagai strategi pemberdayaan pemuda. Penerapan strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan yang diuraikan sebagai berikut :

a) Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. b) Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. c) Perlindungan adalah segala upaya yang ditujukan untuk memberikan rasa aman proses, cara, perbuatan tempat berlindung, hal (perbuatan) memperlindungi, konservasi, pemeliharaan, penjagaan misalnya memberikan perlindungan pada orang yang lemah. d) Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. e) Pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Dengan adanya beberapa strategi tersebut diharapkan mampu menunjang keberhasilan pemberdayaan pemuda di RW 02 Kelurahan Rogotrunan.

Melalui karang taruna, pemuda bisa dengan mudah menuangkan aspirasi dan pendapat untuk menciptakan perubahan pada diri sendiri maupun lingkungan.

Perubahan terjadi pada pemuda dan lingkungan setelah mereka tergabung dalam organisasi tersebut. Misalnya untuk pemuda yang tidak memiliki kegiatan, dapat mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan organisasi maupun dalam perlombaan seperti mengenalkan musik patrol, perlombaan olahraga futsal, kerja bakti lingkungan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pengelola karang taruna supaya memberikan kegiatan yang mengandung kreativitas, dengan memberikan tambahan keterampilan pada pemuda agar nantinya pemuda dapat secara mandiri termotivasi untuk menghasilkan produk yang kreatif, terampil, dan inovatif dengan memanfaatkan kondisi lingkungan.
2. Seluruh anggota karang taruna agar selalu konsisten, kompak, dan semangat dalam setiap kegiatan. Mampu menumbuh kembangkan hasil karya dari para pemuda dalam semua bidang khususnya untuk kegiatan patrol serta selalu mengkomunikasikan apa saja yang menjadi kendala dan kebutuhan pemuda dalam pengembangan kegiatan maupun pengembangan organisasi antara pengelola dengan anggota karang taruna.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Taufiq. 1991. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Admin. Tanpa Tahun. “Pengertian, Azas, Tujuan dan Fungsi Karang Taruna”. Purwosari.blogspot.com. [diakses 16 Maret 2015].
- Anggraini, Dian. 2014. “Teori Penguatan, YA Skinner”. <http://edukasi.kompasiana.com/2014/04/20/teori-penguatan-ya-skinner-649542.html>. [diakses 16 Maret 2015]
- Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta : DIVA Press
- Artikata. Tanpa Tahun. (<http://www.artikata.com/artiperlindungan.html>). [diakses 16 Maret 2015].
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Risyanti, Riza dan Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang : Alqaprint Jatinangor
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- [http://chibinyanko.com/2013/msdm pemeliharaan.html](http://chibinyanko.com/2013/msdm%20pemeliharaan.html) [diakses 17 Juni 2015]
- Ife, Jim. 2008. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joni, Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kamun, Junior. 2013. *Pemberdayaan Pemerintah Kelurahan Dalam Rangka Pelayanan Masyarakat (Studi Pada Pemerintah Kelurahan Bahu Kecamatan*

*Malalayang Kota Manado*), Jurnal Governance, vol.5 no. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/index/search/results>. [diakses 09 agustus 2013].

Keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/1/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna. Jakarta: Departemen Sosial RI.

Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN yang menempatkan Karang Taruna sebagai wadah Pembinaan Generasi Muda. Jakarta: Departemen Sosial RI.

Keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Jakarta: Departemen Sosial RI.

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo

Marzuki, 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Balai Pengembangan Fungsional.

Mardikanto dan Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Masyhud, Sulthon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.

Mujani, Usep Ardabilly. 2013. "Refleksi Sumpah Pemuda; Sebuah Ikhtiar Untuk Melanjutkan Perjuangan". [diakses 14 Maret 2015].

Oktafiani dan Rahmadiana. 2015. "PLS/PNF Dengan Pemberdayaan Masyarakat". <http://www.slideshare.net/liaoktafiani80/plspnf-dengan-pemberdayaan-masyarakat>. [diakses 14 Maret 2015].

Pemuda dalam Demokrasi. 2013. <http://www.kompasiana.com/zihnialhazmi/pemuda-dalam-demokrasi//serial-online> diakses 17 Juni 2015

Shaleh, Abdul. 2009. *Psikologi : Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana

Sirna, Nyoman.1987. *Pelaksanaan Kebijaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Karang Taruna di Daerah*. Yogyakarta : UPT Perpustakaan UGM.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Affabeta.

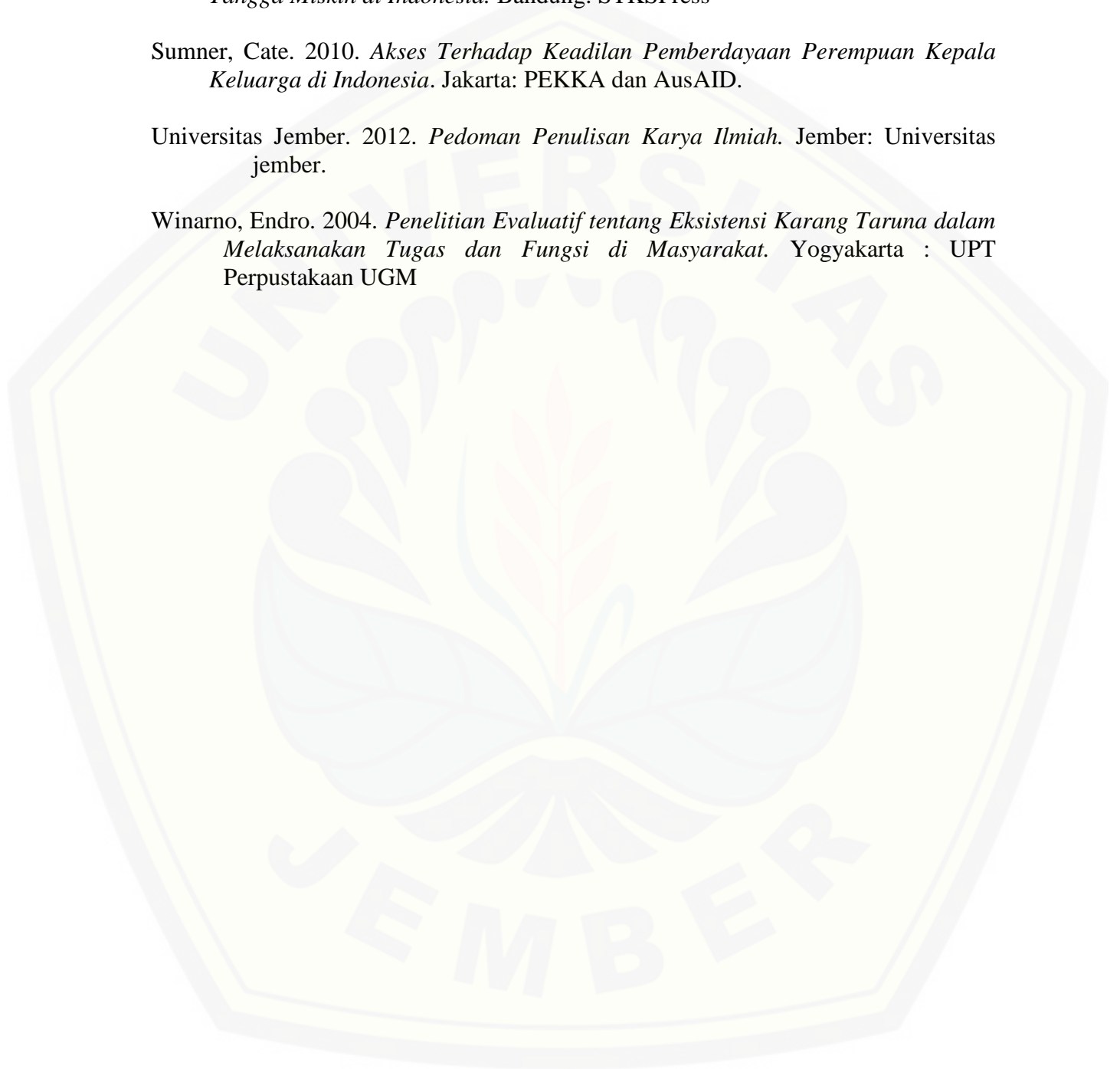
Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama

Suharto, Edi dkk. 2004. *Kemiskinan dan Keberfunsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: STKSPress

Sumner, Cate. 2010. *Akses Terhadap Keadilan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Indonesia*. Jakarta: PEKKA dan AusAID.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas jember.

Winarno, Endro. 2004. *Penelitian Evaluatif tentang Eksistensi Karang Taruna dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi di Masyarakat*. Yogyakarta : UPT Perpustakaan UGM



## Lampiran A

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENEITIAN
Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2015	Bagaimanakah Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2015 ?	1. Strategi Pemberdayaan Pemuda 2. Karang Taruna	1. Pemungkinan 2. Penguatan 3. Perlindungan 4. Penyokongan 5. Pemeliharaan  1. Wadah Pengembangan Kesadarandan Tanggung jawab Sosial 2. Wadah Pengembang Karakter	1. Informan kunci : Anggota Karang Taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan  2. Informan Pendukung : Pengurus Karang Taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan	1. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode <i>Purposive Area</i> 2. Penentuan informan menggunakan teknik <i>snowball</i> 3. Jenis penelitian : Penelitian Kualitatif 4. Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data : Pendekatan Analisis Deskriptif Kualitatif

## Lampiran B

## INSTRUMEN PENELITIAN

## 1. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Sumber data
1	Strategi Pemberdayaan Pemuda	1. Pemungkinan  2. Penguatan  3. Perlindungan  4. Penyokongan  5. Pemeliharaan	1. Mampu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal  2. mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian  3. mampu melindungi dan membentengi pemuda agar tidak terpengaruh  4. memberikan bimbingan dan dukungan agar pemuda mampu menjalankan perannya  5. mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan untuk memperoleh kesempatan berusaha	1. Informan kunci 2. Informan kunci dan informan pendukung

2	Karang Taruna	<p>1. Wadah Pengembangan Kesadaran dan Tanggungjawab Sosial</p> <p>2. Wadah Pengembangan Karakter</p>	<p>1. Pengembangan kesadaran dan tanggungjawab sosial di lingkungan sekitar</p> <p>2. Pengembangan karakter melalui kegiatan yang diadakan karang taruna</p>	<p>1. Informan kunci</p> <p>2. Informan kunci dan informan pendukung</p>

## 2. Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Sumber data
1	Strategi Pemberdayaan Pemuda	<p>1. Pemungkinan</p> <p>2. Penguatan</p> <p>3. Perlindungan</p> <p>4. Penyokongan</p>	<p>1. Mampu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal</p> <p>2. mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian</p> <p>3. mampu melindungi dan membentengi pemuda agar tidak terpengaruh</p> <p>4. memberikan bimbingan</p>	<p>1. Informan kunci</p> <p>2. Informan kunci dan informan pendukung</p>



		5. Pemeliharaan	5. mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan untuk memperoleh kesempatan berusaha	dan dukungan agar pemuda mampu menjalankan perannya
2	Karang Taruna	1. Wadah Pengembangan Kesadaran dan Tanggungjawab Sosial 2. Wadah Pengembangan Karakter	1. Pengembangan kesadaran dan tanggungjawab sosial di lingkungan sekitar 2. Pengembangan karakter melalui kegiatan yang diadakan karang taruna	1. Informan kunci 2. Informan kunci dan informan pendukung

### 3. Metode Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1	Profil Organisasi	Dokumentasi
2	Struktur Organisasi	Dokumentasi
3	Daftar Nama Anggota	Dokumentasi
4	Jadwal Kegiatan	Dokumentasi

## Lampiran C

## Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Strategi Pemberdayaan Pemuda	<p>1. Pemungkinan</p> <p>2. Penguatan</p>	<p>1. Suasana seperti apa yang menurut anda nyaman untuk melakukan kegiatan tertentu ?</p> <p>2. Bagaimana cara menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi secara maksimal ?</p> <p>3. Bagaimana cara membebaskan diri dari sekat-sekat kultural dan struktural ?</p> <p>4. Seperti apa bentuk peningkatan kesejahteraan sosial melalui pemungkinan ?</p> <p>1. Bagaimanakah contoh penguatan yang diberikan pengurus kepada anda sehingga anda dapat tetap mengikuti kegiatan karang taruna ?</p> <p>2. Bagaimana cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah ?</p> <p>3. Bagaimana cara menumbuh kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri ?</p> <p>4. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan para pemuda ?</p>

		<p>3. Perlindungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah bentuk perlindungan yang dilakukan pengurus agar anda terhindar dari perilaku menyimpang ?</li> <li>2. Kegiatan apa yang dapat membentengi pemuda agar tidak melakukan perilaku menyimpang ?</li> <li>3. Dimana biasanya tempat yang digunakan untuk perlindungan para pemuda ?</li> <li>4. Bagaimana cara mengayomi para pemuda maupun antar pemuda agar mereka merasa aman ?</li> </ol>
		<p>4. Penyokongan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah selama anda mengikuti kegiatan pada karang taruna ini, anda mendapat dukungan dari pengurus ?</li> <li>2. Bimbingan atau dukungan apa yang telah diberikan agar mampu menjalankan peran dan tugas kehidupan ?</li> <li>3. Seperti apa bentuk sokongan agar tidak terjatuh pada posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan ?</li> </ol>
		<p>5. Pemeliharaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda menjaga ataupun memelihara eksistensi karang taruna ini ?</li> <li>2. Apakah pengurus memiliki andil besar terhadap pemeliharaan untuk para pemuda yang tergabung dalam</li> </ol>

			<p>karang taruna ini ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana cara memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat ?</li> <li>4. Bagaimana cara anda mengkomunikasikan apa saja yang menjadi kebutuhan pemuda ?</li> <li>5. Bagaimana usaha anda agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap pemuda agar tetap loyal ?</li> </ol>
	Karang Taruna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wadah Pengembangan Kesadaran dan Tanggung jawab Sosial</li> <li>2. Wadah Pengembangan Karakter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah bentuk kesadaran anda pada lingkungan sekitar dan sesama warga masyarakat ?</li> <li>2. Tanggung jawab apa yang anda miliki di lingkungan sekitar setelah bergabung dengan karang taruna ?</li> <li>3. Bagaimana partisipasi pemuda pada karang taruna ?</li> <li>4. Bagaimana cara mengarahkan pemuda agar memiliki potensi yang besar terhadap proses pencapaian pembangunan ?</li> <li>1. Apakah anda merasakan perubahan pada diri anda sebelum dan sesudah bergabung dengan karang taruna ? perubahan seperti apa ?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya organisasi ini guna pengembangan karakter pada pemuda ?</li><li>3. Bagaimana caranya agar pemuda dapat merubah sikap yang gegabah ataupun mudah terpengaruh agar menyeimbangkan antara pemikiran dan emosional ?</li><li>4. Bagaimana cara menciptakan pemuda yang berkomitmen dan berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat ?</li></ol>
--	--	--

**Lampiran D****Daftar dan kode Informan Penelitian**

No.	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1	Dul Hadi	DH	46	Pengelola	Informan pendukung
2	Nur Huda	NH	35	Pembimbing	Informan pendukung
3	Rosyid	RS	28	Anggota	Informan Kunci
4	Faris Al Faqih	FF	28	Anggota	Informan Kunci
5	Ghofar	GF	21	Anggota	Informan Kunci
6	Ridwan	RW	22	Anggota	Informan Kunci
7	Yuris	YR	20	Anggota	Informan Kunci
8	Yudha	YD	22	Anggota	Informan Kunci
9	Niko Karisma	NK	21	Anggota	Informan Kunci

## Lampiran E

## Daftar anggota karang taruna

No.	Nama	Usia	Status	Pendidikan
1	Dul Hadi	46	Pengelola	SMA
2	Nur Huda	35	Pembimbing	S1
3	Saiful Anam	36	Pengelola	SD
4	Sunarto	47	Pengelola	SPG
5	Rosyid	28	Anggota	SMA
6	Faris Al Faqih	28	Anggota	SMA
7	Ghofar	21	Anggota	SMA
8	Dedy Singgih	22	Anggota	SD
9	Ridwan	22	Anggota	SMP
10	Yuris	20	Anggota	SMA
11	Yudha	22	Anggota	SMA
12	Masyud	33	Anggota	SMA
13	Ahmad Zainy	38	Anggota	SMA
14	Farham	16	Anggota	SMP
15	Yusuf Hariyanto	25	Anggota	SMA
16	Niko Karisma	21	Anggota	SMA
17	Dimas	22	Anggota	SMP
18	Basuki Prasetyo	27	Anggota	S1
19	Cholisyah	23	Anggota	SMA
20	Wahyudi	20	Anggota	SMA
21	Hasan	21	Anggota	SMA
22	Husen	21	Anggota	SMA
23	M. Imron Fadly	26	Anggota	S1
24	Hamdan	15	Anggota	SMP
25	Hamdi	15	Anggota	SMP

## Lampiran E Hasil wawancara informan

## E.1 strategi pemberdayaan pemuda

Nama	Pemungkinan	Penguatan	Perlindungan	Penyokongan	Pemeliharaan
Rosyid	<p>biasanya teman-teman ini saya ajak untuk membuat ataupun memperbaiki tempat berkumpul seperti pos gitu mbak, biar enak kalau mau kumpul. Biasanya sih kita berkumpul dirumah ketua tetapi kan gak selalu bisa, kadang kalau dirumah ketua ada acara otomatis kita punya tempat lain untuk kumpul</p>	<p>kita kuat karena adanya dukungan. Dukungan yang berasal dari sesama teman, pengelola organisasi, maupun masyarakat sekitar</p>	<p>kita diberikan kegiatan-kegiatan mbak. Kegiatan yang menyita cukup banyak waktu agar tidak ada kesempatan untuk melakukan hal-hal yang terlarang</p>	<p>kita selalu mengharapkan dukungan dari semua pihak, dengan dukungan kita semakin semangat. Dukungan moril saja saya sudah senang apalagi dukungan materiil saya syukur Alhamdulillah</p>	<p>cara memeliharanya ya kita konsisten dengan kegiatan yang ada dalam karang taruna termasuk rapat rutinannya</p>
Faris Al Faqih	<p>iya mbak kita buat pos jaga-jaga sekalian tempat ronda malam. Disini gak ada sekat-sekat budaya mbak, semua sama dan bisa berbaaur satu sama lain</p>	<p>sempat adanya kegagalan dalam karang taruna ketika ikut lomba dan kami kalah tetapi karena kekalahan itu kami terpacu untuk berlatih keras sehingga kami kuat dan akhirnya menang</p>	<p>kegiatan patrol itu memakan waktu cukup lama jadi teman-teman tidak ada kesempatan berkumpul di tempat lain</p>	<p>dengan adanya dukungan dari pengurus maupun masyarakat sekitar, alhamdulillah kita semakin semangat untuk latihan dan hasilnya kita sering mendapatkan juara</p>	<p>dengan selalu menjaga komunikasi saya rasa cukup untuk memelihara dan menunjang perkembangan karang taruna</p>

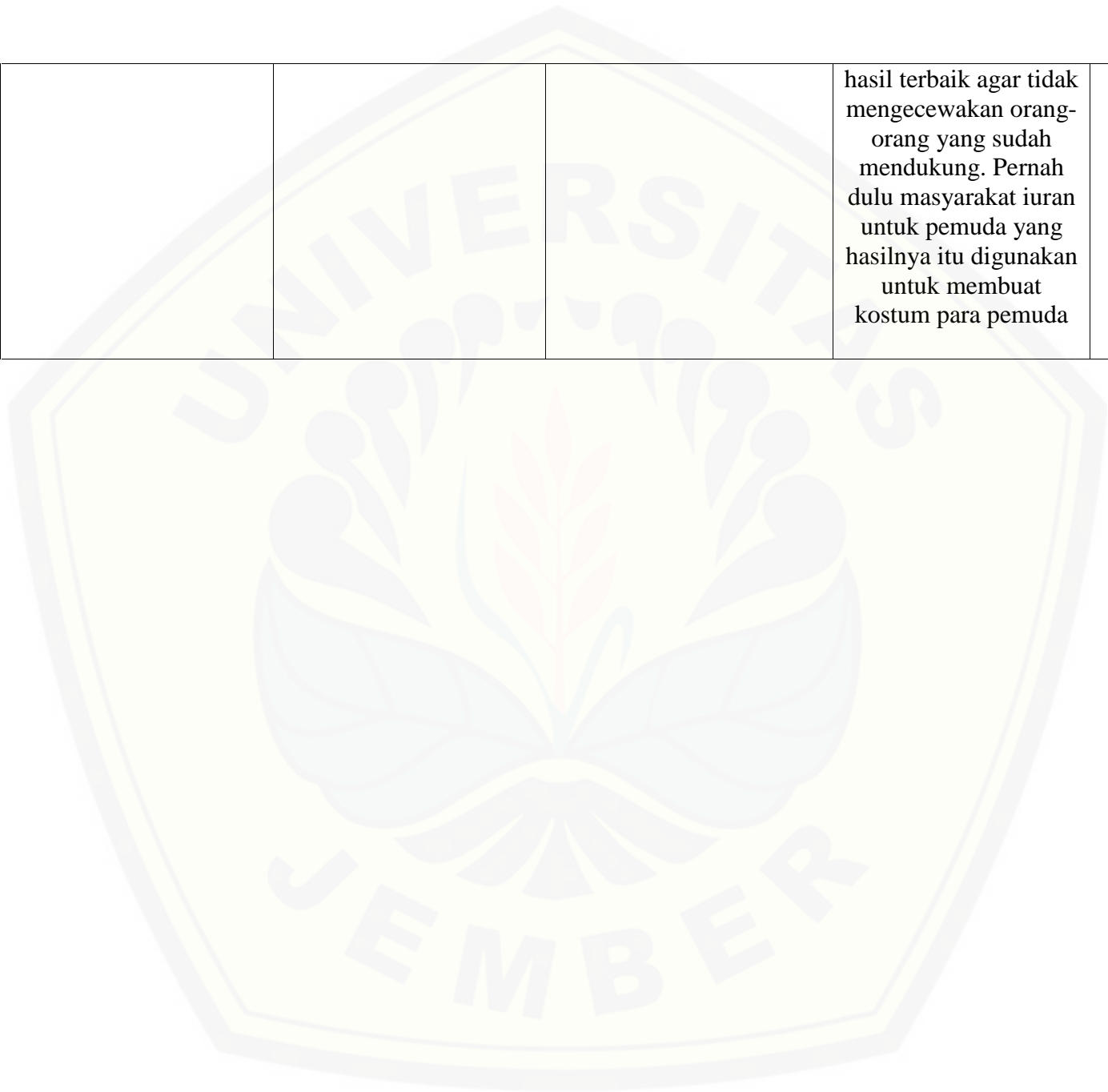


Ghofar	iya mbak kita buat pos buat jaga-jaga sekalian tempat ronda malam. Disini gak ada sekat-sekat budaya mbak, semua sama dan bisa berbaur satu sama lain	dukungan yang membuat kita semakin kuat	kita juga harus berani mengingatkan jika ada pemuda yang mulai ikut-ikutan melakukan kegiatan yang negatif	kalau semua mendukung kegiatan yang kita lakukan seperti ikut event untuk patrol maupun kegiatan olahraga, kita tambah semangat latihan	usaha yang dilakukan agar tetap loyal yaitu salah satunya selalu berbaur dalam setiap kegiatan yang diadakan
Ridwan	kita sepakat kumpul itu seminggu 2x mbak, hari sabtu dan minggu. Kegiatannya kalau gak latihan ya musyawarah untuk karang taruna kedepannya	kita dibimbing dan diingatkan kalau ada yang mulai keluar jalur. Maksudnya keluar jalur itu mulai melakukan hal menyimpang seperti minum-minum gitu mbak	mungkin dengan diberikan kegiatan, pengelola lebih mudah mengontrol kegiatan pemuda	dukungan dari sesama teman juga diperlukan asalkan dapat saling mempertimbangkan pendapat saja	ikut serta pengurus memiliki pengaruh penting dalam pemeliharaan pemuda. Seperti teguran dan nasihat yang diberikan agar pemuda lebih baik lagi
Yuris	disini ada dua budaya mbak, ada jawa dan Madura tetapi diantara kami tidak ada yang membedakan, semua sama saja dan kita nyaman-nyaman saja	dalam kegiatan kita diajarkan hal-hal baru seperti cara memaikan musik satu dengan yang lain, selain itu kita dikutkan event-event agar mengasah kepercayaan diri kita	kalau menurut saya pengurus tidak memberikan perlindungan khusus, hanya saja memberikan beberapa kegiatan agar mengalihkan perhatian mereka	yang pasti dukungan dari pengurus yang nyata saya rasakan	ketika kumpulan itu ketua sering menanyakan perkembangan kegiatan pemuda dan apa saja yang menjadi kendala pemuda untuk mengembangkannya

<p>Yudha</p>	<p>saya sih ikut aja mbak, mau dimana aja ya ikut aja yang penting ikut menjaga dan memelihara tempatnya agar tetap nyaman</p>	<p>penguatan dari pengelola dan pembimbing selalu ada contohnya pemberian nasihat dan wejangan untuk kami agar tetap percaya diri</p>	<p>yang sering kita latihan patrol di rumah pengurus, kalau futsal ya pastinya di lapangan lah mbak</p>	<p>apapun yang dilakukan pemuda, saya mendukung (kegiatan yang positif). Ketika ada kegiatan saya memberikan dukungan agar lebih semangat</p>	<p>melalui rapat rutinannya biasanya kita membicarakan apa yang kurang terkait dengan pengembangan kegiatan</p>
<p>Niko Karisma</p>	<p>dengan menjaga kebersihan pos atau tempat lain yang digunakan berkumpul, itu bisa mempengaruhi kenyamanan kita</p>	<p>saya senang ikut karang taruna karena disana ada kegiatan patrol. Pada dasarnya saya senang musik jadi saya tertarik ikut juga</p>	<p>iya, anak-anak bisa dipastikan tidak akan keluar rumah lagi setelah latihan karena mereka merasa sudah capek</p>	<p>semua pasti mau mendukung asalkan kita juga tetap berusaha dan mampu berkembang</p>	<p>kita berusaha untuk selalu bisa berbaur dengan kelompok masyarakat yang lain, seperti ikut bergotong-royong memperbaiki selokan, membantu jika ada warga yang membutuhkan bantuan</p>
<p>Pak Dul Hadi</p>	<p>kami sebagai pengelola menyerahkan seluruhnya kepada teman-teman karang taruna saja. Dimanapun tempatnya berkumpul diusahakan senyaman mungkin. Kadang kumpul rapat dirumah</p>	<p>memang benar mbak, pemuda disini kita fokuskan pada kegiatan patrol dan futsal tetapi tidak menyingkirkan kegiatan lain seperti ronda malam, gotong royong dan lain-lain. Dengan adanya patrol</p>	<p>memang saya sengaja memberikan kegiatan seperti latihan patrol maupun latihan futsal, kemungkinan besar dengan kegiatan itu mereka merasa sudah capek jadi tidak mungkin untuk keluar rumah lagi</p>	<p>saya selaku ketua karang taruna, saya berusaha memberikan pengertian kepada mereka agar tetap semangat dan memberikan dukungan serta memberikan</p>	<p>usaha yang dilakukan pertama yaitu memberikan pemahaman kepada mereka akan hal-hal yang patut dihindari dan hal apa yang harus dikembangkan, selanjutnya memberikan mereka kesempatan</p>

	<p>saya, untuk latihannya di rumah Pak Narto kalau Cuma kumpul biasa ya di pos kamling</p>	<p>ini kita dapat menarik perhatian pemuda agar mau belajar kesenian dan mempermudah kita membimbing mereka agar tetap mau bergabung dengan karang taruna ini. Selain itu kita selalu mengikuti kelompok patrol ini dalam perlombaan guna melatih kepercayaan diri mereka</p>		<p>bimbingan di sela-sela acara ataupun rapat rutin</p>	<p>untuk menyampaikan pendapat guna melatih mental mereka untuk berbicara di depan umum, untuk kondisi fisiknya ya dengan latihan rutin itu saya rasa sudah cukup. Kemudian untuk sikap loyal yang dilakukan yaitu ditanamkan rasa lapang dada agar pemuda mau menghargai pendapat orang lain dan mampu mempertimbangkan dengan cara bermusyawarah</p>
<p>Pak Nur Huda</p>	<p>kalau saya tinggal memantau saja, terserah pemuda situasi dan kondisi seperti apa yang nyaman untuk mereka</p>	<p>sengaja mengikuti mereka dalam berbagai perlombaan entah kalah atau menang yang penting mereka mendapat pengalaman. Dengan pengalaman mereka juga semakin kuat menghadapi gunjingan ketika kalah ataupun pujian saat menang</p>	<p>saya rasa dengan memberikan kegiatan itu sudah cukup melindungi pemuda dari hal-hal yang negatif</p>	<p>memang kalau dukungan itu sangat dibutuhkan untuk hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya dukungan, pemuda merasa dipedulikan sehingga membuat mereka semangat dan terpacu untuk mempersembahkan</p>	<p>pasti pengurus memiliki andil besar. Karena dengan adanya pengurus, pemuda merasa diperhatikan dan diarahkan</p>

				hasil terbaik agar tidak mengecewakan orang-orang yang sudah mendukung. Pernah dulu masyarakat iuran untuk pemuda yang hasilnya itu digunakan untuk membuat kostum para pemuda	
--	--	--	--	--	--



## Lampiran E.2 Karang Taruna

Nama	Wadah pengembangan kesadaran dan tanggungjawab sosial	Wadah pengembangan karakter
Rosyid	dulu saya sebagai penggerak pemuda di karang taruna ini. Dulu agak susah, kalau belum disuruh gak mau jalan tetapi sekarang tidak perlu lagi menyadarkan mereka	dipahami satu-satu mbak, bagaimana watak dari masing-masing anggota. Jadi kita tau bagaimana menyikapi orang yang memiliki watak seperti itu
Faris Al Faqih	kesadaran dan tanggung jawab sosial muncul dengan sendirinya, melihat dari lamanya karang taruna ini berdiri. Sehingga hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang berjalan dengan sendirinya. Kalau pertisipasinya sangat bagus	saya menilai teman-teman ini semakin memahami karakter masing-masing jadi bisa mengimbangi untuk setiap karakter dari mereka. Seperti halnya pemuda yang usianya masih belasan tahun jadi dia mudah tersinggung dan terpengaruh
Ghofar	saya merasa lebih tenang dalam menyikapi masalah, kalau dulu saya sering terbawa suasana jadi gampang marah tapi sekarang tidak	melihat masing-masing karakter teman-teman, saya juga dapat mengimbangi mereka
Ridwan	kata teman-teman saya orangnya keras dan kurang tanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan,	karakter yang keras sekarang menjadi lebih tenang dan dapat mempertimbangkan pendapat orang lain

	tetapi dengan adanya organisasi ini saya merasa memiliki tugas yang harus saya selesaikan	
Yuris	kalau itu kita sudah tau apa yang harus dilakukan dan tidak mbak, jadi tidak perlu adanya proses penyadaran akan lingkungan sekitar	mempertahankan karakter yang penyabar dan sopan santun kepada yang lebih tua
Yudha	kalau tanggung jawab kita juga sudah mengerti, misalnya pada kegiatan tertentu saya dipercaya sebagai pembawa acara. Saya akan memenuhi tugas saya karena itu sudah menjadi tanggung jawab saya	adanya organisasi ini baik karena mampu mengubah karakter yang egois dank eras menjadi pribadi yang santun
Niko Karisma	selama saya mengikuti organisasi karang taruna ini, saya melihat beberapa perubahan teman-teman dalam partisipasi yang sebelumnya cuek sekarang semakin sadar akan tanggungjawab dan tugas masing-masing	untuk komitmen dan kontribusi mereka bagus sekali, terbukti dengan keaktifan mereka dalam menghadiri kegiatan dan rapat rutin
Pak Dul Hadi	untuk pengembangan potensi pemuda dalam pembangunan khususnya ekonomi produktif, saya berencana untuk membuat produksi	dengan pendekatan saya bisa mengetahui karakter atau sifat dari masing-masing anggota. Contohnya kalau yang memiliki sifat yang keras

	<p>tempe atau kripik pisang sesuai dengan sumber daya alam yang ada. Dulu pernah ada tapi terhenti mbak karena terbentur dengan kondisi modal</p>	<p>kita harus bisa mengatur cara bicara, mungkin nadanya. Kalau gak gitu mungkin bisa jadi masalah</p>
<p>Pak Nur Huda</p>	<p>kalau dalam hal partisipasi mereka tidak perlu diragukan lagi, sudah sangat baik. Mereka ini membantu tanpa disuruh mbak. Saya suka dengan sikap mereka yang seperti ini</p>	<p>tidak ada perubahan yang mencolok pada pemuda yang sebelum dan sesudah mengikuti karang taruna</p>

Lampiran F



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung





Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci



Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci



Gambar 6. Penghargaan yang pernah diraih Karang taruna



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121

Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman; www.fkip.unej.ac.id

Nomor **2302** /UN25.1.5/LT/2015

15 APR 2015

Lampiran : --

Perihal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Ketua Pengurus Karang Taruna  
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : Sriami Retno Wuri  
NIM : 110210201025  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang " Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2014/2015", di Karang Taruna yang Saudara pimpin, selama bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n Dekan

Pembantu Dekan I

Dr. Sukatman, M. Pd.

NIP 19640123995121001

**KARANG TARUNA RW 02 KELURAHAN ROGOTRUNAN KECAMATAN  
LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

**Jl. Ade Irma Suryani  
Lumajang**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Karang Taruna RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sriami Retno Wuri

NIM : 11020201025

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Perlu diketahui bahwa mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian tentang "Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang tahun 2015".

Demikian surat keterangan ini untuk dijadikan periksa.

Lumajang, 27 Mei 2015

Ketua Karang Taruna



Dul Hadi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 824444, Jember 60132

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SRIAMI RETNO WUHI  
 NIM : 10210201025  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI MINGGUS  
 TABUKA DI RW 02 KELURAHAN ROGOTREMAN  
 KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG  
 TAHUN 2014 / 2015  
 Pembimbing I : Dr. H. AT HENDRAWUJAYA, SH, M.PES  
 Pembimbing II : DEDIYANTI TRI INDRIYANTI, S.Pd., M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tande Pembimbing
1	22 - 12 - 2014	Pengajuan Judul	/
2	5 - 01 - 2015	Matrik	/
3	19 - 01 - 2015	Acc Matrik	/
4	23 - 03 - 2015	Bab 1, 2, 3	/
5	30/3 - 4	Acc Bab 1, 2, 3	/
6	2/4 - 4	Red Summa	/
7	21 - 05 - 2015	Bab 4 dan 5	/
8	1 - 06 - 2015	Acc Bab 4 dan 5	/
9	11 - 06 - 2015	Revisi	/
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 824888, Jember 68122

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SIAMI KETLO WUKI  
NIM : 110210201025  
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERDAYAAN PEHUDA MELALUI SARUNG  
TARIMA DI RW 02 KELURAHAN BOGOTRUMAH  
KECAMATAN LUMAJATI KABUPATEN LUMAJATI  
TAMUL 2014 / 2015  
Pembimbing I : Drs. H. A. T. HEMORAWIJAYA, SH., M.Pd.  
Pembimbing II : DEDITIARI TRI HDRIANTI, S.Pd., M.Sc.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	22 - 12 - 2014	Pengajuan Judul	
2	5 - 01 - 2015	Matrik	
3	19 - 01 - 2015	Acc. Matrik	
4	23 - 03 - 2015	Bab 1, 2, 3	
5	30 - 03 - 2015	Acc. Bab 1, 2, 3	
6	2 - 04 - 2015	Acc. Seminar	
7	21 - 05 - 2015	Bab 4 dan 5	
8	4 - 06 - 2015	Acc Bab 4 dan 5	
9	11 - 06 - 2015		
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.